

**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI PROGRAM
DESA VOKASI BERBASIS POTENSI UNGGULAN LOKAL**
(Studi Kasus di Kelurahan Mangkang Kulon Kecamatan Tugu Kota Semarang)

SKRIPSI

Disusun

*Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Strata S.1 dalam Ilmu Ekonomi Islam*



Oleh:

Zaenatul Faizah

1405026099

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2018

Khoirul Anwar, M.Ag

A. Turmudi, S.H, M.Ag

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 4 (empat) eks.
Hal : Naskah Skripsi
An Sdri. Zaenatul Faizah

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuhu

Setelah membaca, meneliti, serta menyarankan perbaikan seperlunya,
bersama ini kami kirim naskah skripsi saudara:

Nama : Zaenatul Faizah

NIM : 1405026099

Judul : Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Desa
Vokasi Berbasis Potensi Unggulan Lokal (Studi Kasus Kelurahan
Mangkang Kulon Kecamatan Tugu Kota Semarang)

Dengan ini kami mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera
dimunaqasyahkan.

Demikian harap menjadi maklum.

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuhu

Pembimbing I

Khoirul Anwar, M.Ag
NIP. 19690420 199603 1 002

Semarang, 20 Mei 2019

Pembimbing II

A. Turmudi, S.H, M.Ag
NIP. 19690708200501 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang, Kode Pos 50185

PENGESAHAN

Skripsi Saudari : Zaenatul Faizah
NIM : 1405026099
Judul : Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program
Desa Vokasi Berbasis Potensi Unggulan Lokal (Studi
Kasus di Kelurahan Mangkang Kulon Kecamatan Tugu
Kota Semarang)

Telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan lulus dengan predikat
cumlaude/baik/cukup, pada tanggal:

24 Juni 2019

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana strata I tahun
akademik 2018/2019.

Semarang, 24 Juni 2019

Dewan Penguji

Ketua Sidang

Choirul Huda, M.Ag

NIP. 197601092005011002

Penguji Utama I

Dr. H. Nur Fatoni, M.Ag

NIP. 197308112000031004

Pembimbing I

Khoirul Anwar, M.Ag

NIP. 19690420 199603 1 002

Sekretaris Sidang

Khoirul Anwar, M.Ag

NIP. 19690420 199603 1 002

Penguji Utama II

Dr. Ahmad Furdoh, Lc., M.A

197512182005011002

Pembimbing II

A. Turmudi, S.H. M.Ag

NIP. 19690708200501 1 004



MOTTO

لَهُ، مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ، يُحَفِّظُونَهُ، مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ
لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا
مَرَدَّ لَهُ، وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ، مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya :

“Bagi manusia ada malakat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakang mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-sekali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (QS Ar-Ra'd ayat 11)

LEMBAR PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Sujud syukurku kusembahkan kepada-Mu, Allah Swt, atas takdir-Mu telah Kau jadikan diriku manusia yang senantiasa berpikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani kehidupan. Ku bersujud kepada-Mu, Engkau memberikanku kesempatan untuk bisa sampai di penghujung awal perjuanganku, segala puji bagi-Mu Ya Allah. Lantunan Al-Fatihah beriring shalawat dalam silahku merintah, menadahkan do'a mengharap syafa'at kekasih-Mu, Rasulullah Muhammad Saw. Terima kasihku untuk-Mu Ya Allah, Ya Rasulullah.

Kupersembahkan sebuah karya kecil ini untuk orang-orang yang sangat ku kasihi dan sangat ku sayangi,

1. Teristimewa untuk almarhumah Ibuku tercinta dan Bapakku terhebat, yang tiada pernah hentinya selama ini memberiku semangat, do'a, dorongan, nasehat, kasih sayang, serta pengorbanan yang tak tergantikan. Terimalah bukti ini sebagai kado kecil keseriusanku untuk membalas semua pengorbananmu, dalam hidupmu demi hidupku kalian ikhlas mengorbankan segala perasaan tanpa kenal lelah, dalam lapar berjuang separuh nyawa hingga segalanya. Maaf kan anakmu Bapak Ibu yang masih saja menyusahkan. Untukmu Bapak (Nor Cholis) Ibu (Suminah). Terimakasih, terimakasih, terimakasih
2. Kakakku tersayang Zaeni Ulfa, A.Ma Pust, S.Pd, Hana Saputri S.Pd terima kasih atas pengertian darimu, serta keponakan-keponakanku Chantika, Rio, Randy
3. Dia, Wisnu Aldy Baskara, terima kasih atas pengertian juga kesabaran, yang menjadi saksi atas tangis, tawa dan keputusasaanku. Namun, engkau selalu menguatkan. Semoga Allah meridhoi segala sesuatunya.

4. Sahabatku, Dewi, Amalia, Rani, Wiwin, Hima, Mbak Ragil, yang menjadi sahabat dunia Insyaallah hingga akhirat, yang selalu mendo'akan satu sama lain.
5. Teman-teman EIC 2014 yang menjadi sahabat dalam menggapai kebaikan.
6. Dan semua yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu.

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian jug skripsi ini tidk berisi satu pun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 09 Mei 2019

Yang menyatakan,



Zaenatul Faizah

NIM 1405026099

TRANSLITERASI

Transliterasi merupakan hal yang penting dalam skripsi karena pada umumnya banyak istilah Arab, nama orang, judul buku, nama lembaga dan lain sebagainya yang aslinya ditulis dengan huruf Arab harus disalin ke dalam huruf latin. Untuk menjamin konsistensi, perlu ditetapkan satu transliterasi sebagai berikut :

A. Konsonan

ء = '	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = '	ي = y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

B. Vokal

اَ = a

اِ = i

اُ = u

C. Diftong

أَيَّ = ay

أَوْ = aw

D. Syaddah

Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda, misalnya الطَّبُّ *al-thibb*.

E. Kata Sandang (...ال)

Kata sandang (...ال) ditulis dengan *al-...* misalnya الصناعة = *al-shina 'ah*. *Al-* ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

F. Ta' Marbutah

Setiap *ta' marbutah* ditulis dengan “h” misalnya الطبيعية المعيشة = *al-ma 'isyah al-thabi 'iyyah*.

ABSTRAK

Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh suatu pihak guna menjadikan masyarakat memiliki kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Desa vokasi merupakan kawasan perdesaan yang mengembangkan berbagai layanan pendidikan ketrampilan (vokasi) dan kelompok-kelompok usaha untuk menghasilkan sumber daya manusia yang mampu menghasilkan produk/jasa yang bernilai ekonomi tinggi, bersifat untuk menggali dan mengembangkan potensi desa yang memiliki komparatif dan keunggulan berbasis kearifan lokal. Potensi unggulan lokal merupakan daya, kekuatan unggulan yang memiliki kemampuan yang terpendam dan belum diterapkan atau dipergunakan dengan baik agar menjadi sebuah hasil yang dapat dimanfaatkan, dan potensi tersebut berasal dari daerah asal yang dimanfaatkan sehingga menjadi lebih baik.

Penelitian ini berlokasi di Kelurahan Mangkang Kulon Kecamatan Tugu Kota Semarang. Jenis penelitian yang dilakukan merupakan penelitian lapangan, penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh langsung dari responden dan mengamati secara langsung. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu pendekatan penelitian kualitatif dengan mengumpulkan penelitian ilmu-ilmu sosial dan menganalisis data berupa kata-kata baik lisan maupun tulisan dan perbuatan manusia. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, survei dan dokumentasi. Penelitian menggunakan teknik analisis data deskriptif, penyajian data dan penarikan.

Kesimpulan dari penelitian ini pada pelaksanaan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program desa vokasi berbasis potensi unggulan lokal di Kelurahan Mangkang Kulon dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu tahap penyadaran dan tahap pembentukan perilaku sadar dan peduli, tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, dan tahap peningkatan kemampuan intelektual. Hasil dari pemberdayaan ekonomi masyarakat tersebut yaitu masyarakat dapat menghasilkan produk-produk yang bernilai jual seperti olahan bandeng, terasi, batik, kerupuk, tempe, tahu, keripik tempe telur asin, nata de coco, telur asin dan lain sebagainya. Kondisi ekonomi dan kesejahteraan masyarakat setelah adanya pemberdayaan ekonomi tersebut kini masyarakat telah mampu mengembangkan potensi-potensi sumber daya yang ada disekitarnya agar lebih bernilai jual, memiliki keahlian dan ketrampilan, masyarakat kini sudah dapat mandiri, dan memiliki tambahan pendapatan yang cukup lumayan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Kata kunci : pemberdayaan, ekonomi, desa, vokasi, potensi, lokal.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbi 'alamin, penulis panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, keselamatan, hidayah, serta kemudahan kepada penulis, shalawat serta salam penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad Saw beserta keluarga, sahabat-sahabatnya, dan kepada penerus ajarannya yang senantiasa mengajak umat Islam untuk tetap melangkah di jalan yang diridai oleh Allah SWT.

Denga terselesaikannya skripsi dengan judul **“PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI PROGRAM DESA VOKASI BERBASIS POTENSI UNGGULAN LOKAL (STUDI KASUS KELURAHAN MANGKANG KULON KECAMATAN TUGU KOTA SEMARANG)”** Penulis berharap skripsi ini tidak hanya bermanfaat bagi penulis, tetapi juga dapat bermanfaat bagi pembaca. Skripsi ini disusun sebagai salah satu prasyarat untuk menyelesaikan program studi Sarjana Strata 1 dalam ilmu Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Penulis menyadari dalam penulisan Skripsi ini penulis telah banyak menerima bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan penuh rasa hormat penulis ingin menyampaikan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Muhibbin, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Imam Yahya, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. H. Ahmad Furqon, Lc. M.A., selaku ketua jurusan Ekonomi Islam dan bapak Mohammad Nadzir, S.Hi, M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Islam, terimakasih atas kebijakan yang dikeluarkan khususnya yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini.
4. Bapak Khoirul Anwar M.Ag., selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu, memberikan tenaga, memberikan pengarahan, serta

pemikirannya untuk mendampingi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dan memberikan banyak ilmu baru kepada penulis.

5. Bapak A. Turmudi, S.H, M.Ag selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pemikirannya untuk mendampingi penulis.
6. Segenap dosen fakultas ekonomi dan bisnis islam yang telah banyak berbagi pengalaman, memberikan pengetahuan kepada penulis, serta tenaga kependidikan yang telah memberikan sarana dan prasarana kepada penulis.

Semarang,

Zaenatul Faizah

1405026099

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	iv
TRANSLITERASI.....	viii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka.....	6
F. Metode Penelitian.....	9
G. Sistematika Penulisan.....	12
BAB II.....	14
LANDASAN TEORI.....	14
A. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.....	14
1. Permasalahan Ekonomi.....	14
2. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.....	16
3. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.....	17
4. Tahap-Tahap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.....	21
6. Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.....	24
7. Bentuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.....	24
8. Indikator Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.....	26
B. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Islam.....	28

1. Pemberdayaan Ekonomi dalam Al Quran.....	28
2. Prinsip Dasar Ekonomi Islam.....	31
C. Desa Vokasi.....	36
1. Pengertian Desa Vokasi.....	36
8. Potensi Unggulan Lokal.....	38
9. Pengertian Lokal.....	39
BAB III.....	40
GAMBARAN UMUM MASYARAKAT KELURAHAN MANGKANG KULON KECAMATAN TUGU KOTA SEMARANG DAN PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI PROGRAM DESA VOKASI BERBASIS POTENSI UNGGULAN LOKAL	40
A. Desa Mangkang Kulon dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakatnya.....	40
B. Profil PKBM Tunas Bangsa.....	43
C. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Desa Vokasi Berbasis Potensi Unggulan Lokal di KelurahanMangkangKulon.....	69
BAB IV	79
ANALISIS DATA	79
A. Analisis Pelaksanaan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Desa Vokasi Berbasis Potensi Unggulan Lokal Di Kelurahan Mangkang Kulon..	79
B. Analisis Hasil Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Desa Vokasi Berbasis Potensi Unggulan Lokal Di Kelurahan Mangkang Kulon.....	90
C. Analisis Kondisi Ekonomi Dan Kesejahteraan Antara Sebelum Dan Sesudah Adanya Kegiatan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Desa Vokasi Berbasis Potensi Unggulan.....	96
BAB V.....	102
PENUTUP.....	102
A. KESIMPULAN.....	102
C. Penutup.....	105
DAFTAR PUSTAKA	107
RIWAYAT HIDUP	117

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Laporan Penduduk Kelurahan Mangkang Kulon Tahun 2019	41
Tabel 2. Identitas Lembaga Pkbm Tunas Bangsa.....	43
Tabel 3. Susunan Pengurus Pkbm Tunas Bangsa.....	45
Tabel 4. Data Tingkat Pendidikan Pengelola Lembaga, Tutor Dan Instruktur Pkbm Tunas Bangsa.....	46
Tabel 5. Sarana Dan Prasarana Yang Dimiliki.....	47
Tabel 6. Komposisi Ketenagaan (SDM) Pkbm Tunas Bangsa.....	49
Tabel 7. Potensi Lingkungan Pkbm Tunas Bangsa	50
Tabel 8. Kegiatan Yang Pernah Dilakukan 5 Tahun Terakhir	50
Tabel 9. Pelaksanaan Program Kegiatan Pkbm Tunas Bangsa	54
Tabel 10. Pelaksanaan Program Binaan Pkbm Tunas Bangsa	57
Tabel 11. Pelaksanaan Kegiatan Life Skill Pkbm Tunas Bangsa.....	59
Tabel 12. Kemitraan Instansi/ Organisasi/Lembaga Sebagai Mitra Kerja.....	60
Tabel 13. Status Lulusan / Tamatan Program Yang Dihasilkan	64
Tabel 14. Bentuk Pengabdian Masyarakat Yang Pernah Dilaksanakan	66
Tabel 15. Penghargaan Yang Pernah Di Peroleh Pkbm Tunas Bangsa	67
Tabel 16. Usaha Yang Ada Di Kelurahan Mangkang Kulon.....	70
Tabel 17. Unit Usaha Masyarakat Di Wilayah Kelurahan Mangkang Kulon.....	75
Tabel 18. Daftar Narasumber Teknis (NST) Pkbm “Tunas Bangsa“	76
Tabel 19. Jadwal Pembelajaran Program Keterampilan	84
Tabel 20. Daftar Nama Masyarakat Dan Unit Usaha Yang Dimiliki	92
Tabel 21 Tingkat Pendapatan Warga Belajar Pemberdayaan Ekonomi Di Kelurahan Mangkang Kulon	99

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Pelatihan Pengolahan Aneka Olahan Bandeng	110
Gambar 2. Produk Aneka Olahan Bandeng	111
Gambar 3. Pelatihan Pembuatan Telur Asin	112
Gambar 4. Budidaya Kepiting.....	113
Gambar 5. Pelatihan Membatik	114
Gambar 6 Olahan Terasi	115
Gambar 7 Budidaya Bandeng.....	116

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.

Indonesia merupakan negara berkembang yang memiliki sumber daya alam yang melimpah, baik sumber daya alam tambang, sumber daya alam laut, sumber daya alam hutan dan lain-lain. Dengan melimpahnya sumber daya alam tersebut Indonesia belum mampu untuk memenuhi seluruh kebutuhan warga negaranya. Hal tersebut terlihat dari masih banyaknya permasalahan ekonomi di Indonesia. Permasalahan ekonomi diantaranya angka kemiskinan di Indonesia masih tinggi, banyak pengangguran di Indonesia, tingkat urbanisasi di Indonesia setiap tahun semakin meningkat hal tersebut disebabkan karena potensi sumber daya alam di desa tidak diolah oleh tenaga muda yang produktif sehingga terlantar dan pembangunan di desa stagnan oleh karena itu banyak tenaga kerja muda di pedesaan yang mencari pekerjaan di kota.

Indonesia memiliki sekitar 78.609 desa, terdiri dari 70.390 administrasi desa dan 8.803 administrasi kelurahan yang tersebar diseluruh nusantara dengan keanekaragaman kekayaan sumber daya alam yang melimpah baik di sektor pertambangan, pariwisata, pertanian, kehutanan, perkebunan dan lain sebagainya.¹ Dari banyaknya potensi sumber daya alam yang dimiliki Indonesia belum mampu untuk memanfaatkannya dengan baik karena masih banyaknya kemiskinan baik di daerah perkotaan maupun di pedesaan. Kemiskinan sendiri adalah keadaan dimana terjadi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan, dan kesehatan.²

¹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan, *Petunjuk Teknis Bantuan Sosial Desa Vokasi*, hal : 2

²<https://id.wikipedia.org/wiki/Kemiskinan>, diakses tanggal 26 Mei 2018 pada 20.41

Menurut Moeljano (1994) kemiskinan pada hakekatnya bukan hanya persoalan kesejahteraan tetapi ada enam alasan yang dapat dijadikan sebagai dasar orang dikatakan miskin, yaitu :

1. Kemiskinan adalah masalah kerentanan.
2. Kemiskinan berarti tertutupnya akses kepada berbagai peluang bagi mereka untuk berpartisipasi dalam proses produksi, atau terperangkap pada hubungan produksi yang eksploitatif dengan imbalan yang rendah.
3. Kemiskinan adalah masalah ketidakpercayaan, perasaan impotensi emosional dan sosial atas keputusan yang dilakukan elit birokrasi dalam berbagai tingkat.
4. Kemiskinan berarti juga menghabiskan semua atau sebagian besar penghasilan untuk konsumsi pangan dalam kuantitas dan kualitas yang terbatas sehingga konsumsi gizi rendah yang berakibat pada produksi yang rendah.
5. Kemiskinan ditandai dengan rendahnya rasio, ketergantungan karena besarnya tanggungan keluarga yang berakibat rendahnya konsumsi sehingga berpengaruh pada kecerdasan.
6. Kemiskinan juga tereflesi pada budaya yang diwariskan dari satu generasi ke generasi lain.

Kemiskinan yang terjadi di Desa Mangkang Kulon merupakan kemiskinan yang disebabkan karena rendahnya akses-akses masyarakat pada usaha-usaha produktif, karena sebagian besar dari mereka merupakan para pekerja buruh nelayan dan buruh petani yang menghasilkan imbalan yang sangat sedikit. Persoalan kemiskinan merupakan permasalahan yang sangat krusial. Dampak negatif dari persoalan kemiskinan tersebut juga sangat beragam apalagi persoalan kemiskinan yang terjadi di perkotaan akan menimbulkan persoalan baru seperti meningkatnya tindak kriminalitas, kekerasan dan lain sebagainya. Dengan kondisi tersebut, maka pemberdayaan menjadi salah satu alternatif untuk mengatasi kemiskinan. Pemberdayaan merupakan bagian dari paradigma pembangunan yang sangat memfokuskan perhatian pada semua aspek yang prinsip mulai aspek

intelektual (sumber daya manusia), aspek material dan fisik, sampai aspek manajerial. Namun biasanya pemberdayaan masyarakat lebih banyak menyentuh aspek ekonomi terkait dengan kemiskinan dan aspek pendidikan terkait dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia (*capacity building*).³ pemberdayaan diartikan sebagai kemampuan individu yang bersenyawa dengan masyarakat dalam membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan.⁴

Pemerintah sendiri terus melakukan penanggulangan kemiskinan hingga saat ini. Salah satu upaya yang dilakukan yaitu membuat strategi dan program yang bertujuan untuk menanggulangi kemiskinan tersebut. Dalam rangka mengentaskan kemiskinan pemerintah telah banyak melaksanakan berbagai program. Program pemerintah tersebut diantaranya Program Keluarga Harapan (PKH), Bantuan Langsung Tunai (BLT), Kartu Indonesia Hebat (KIH), program Desa Vokasi dan lain-lain. Di wilayah Desa Mangkang Kulon sendiri program yang sedang dilakukan dalam rangka penanggulangan kemiskinan adalah Program Desa Vokasi di Kota Semarang mulai dicanangkan Program Desa Vokasi pada tahun 2009, dalam program ini masyarakat di wilayah Desa Mangkang Kulon diberdayakan dan dilatih untuk berwirausaha dengan memanfaatkan sumber daya yang potensial yang ada di wilayah tersebut. Program Desa Vokasi merupakan kawasan pedesaan yang menjadi sentra penyelenggaraan kursus dan/atau pelatihan berbagai kecakapan hidup vokasional dan pengelolaan unit-unit usaha (produk/jasa) berdasarkan keunggulan lokal dalam dimensi sosial, ekonomi, budaya dan lingkungan.⁵ Tujuan dari diadakannya Program Desa Vokasi yaitu :

³Briliyan Ernawati, dkk, *Pemberdayaan Ekonomi Perempuan (Studi Kasus Keluarga Nelayan di Wilayah Pesisir Tambakrejo Kelurahan Tanjung Mas Kecamatan Semarang Utara)*. Hal : 5

⁴Totok Mardikanto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, CV Alfabeta, Bandung, 2015, hal :26

⁵Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan, Jakarta 2014 hal : 7

1. Memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan serta sikap mental sesuai dengan kebutuhan mereka untuk bekerja atau berwirausaha dan meningkatkan kualitas hidupnya.
2. Memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk mengikuti program pembelajaran keterampilan, serta asiliasi perintisan kelompok usaha mandiri.
3. Memberikan peluang bagi lembaga kursus dan pelatihan maupun lembaga pendidikan dan organisasi / lembaga lain untuk berpartisipasi dalam pengentasan pengangguran dan kemiskinan.⁶

Berdasarkan permasalahan tersebut diatas, hal ini menjadikan minat penulis untuk melakukan penelitian tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat khususnya masyarakat yang langsung bersentuhan langsung dngan program tersebut. Sehingga penulis akan mencoba melakukan penelitian dengan judul **“Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Desa Vokasi Berbasis Potensi Unggulan Lokal Studi Kasus Desa Vokasi Kelurahan Mangkang Kulon Kecamatan Tugu Kota Semarang.”**

B. Rumusan masalah

1. Bagaimana pelaksanaan Program Desa Vokasi Berbasis Potensi Unggulan Lokal di Kelurahan Mangkang Kulon Kecamatan Tugu Kota Semarang?
2. Bagaimana hasil pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Program Desa Vokasi Berbasis Potensi Unggulan Lokal di Kelurahan Mangkang Kulon Kecamatan Tugu Kota Semarang terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat?
3. Bagaimana kondisi ekonomi dan kesejahteraan masyarakat antara sebelum dan sesudah adanya Program Desa Vokasi Berbasis Potensi Unggulan Lokal?

⁶*Ibid*, hal : 21

C. Tujuan Penelitian.

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan program desa vokasi berbasis potensi unggulan lokal di kelurahan Mangkang Kulon
2. Mengetahui dan mengkaji hasil dari pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program desa vokasi berbasis potensi unggulan lokal di kelurahan Mangkang Kulon.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan parktis, diantaranya adalah :

1. Manfaat teoritis.
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu ekonomi islam terutama dalam bidang pemberdayaan ekonomi masyarakat.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang salah satu program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh pemerintah.
 - c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam pelaksanaan Program Desa Vokasi di daerah lain.

2. Manfaat Praktis.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi masyarakat dan pemerintah dalam menjalankan program desa vokasi berbasis potensi unggulan lokal di Kelurahan Mangkang Kulon khususnya dan kelurahan lain pada umumnya.

E. Tinjauan Pustaka.

Tinjauan pustaka digunakan untuk memberi informasi tentang penelitian atau karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan penelitian yang akan diteliti. Berdasarkan hal tersebut penulis berusaha meninjau penelitian atau karya ilmiah yang berhubungan dengan judul pemberdayaan ekonomi masyarakat, diantaranya adalah :

Skripsi yang ditulis oleh Fatimah ZahrotulHayati yang berjudul pemberdayaan masyarakat melalui program desa vokasi di kelurahan Gedungsari kecamatan magelang Utara Kota Magelang, menjelaskan bahwa tahapan pemberdayaan masyarakat melalui Program Desa Vokasi di kelurahan Kedungsari kecamatan Megelang Utara kota Magelang ini merupakan program yang menggunakan pendekatan *top down*. Proses tahapan yang digunakan dalam Program Desa Vokasi ini meliputi lima tahapan, yaitu tahap sosialisasi, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pemberian bantuan, tahap evaluasi. Hasil program pemberdayaan masyarakat melalui Program Desa Vokasi di kelurahan Kedungsari kecamatan magelang Utara kota Magelang, yaitu meningkatkan keterampilan yang dimiliki oleh setiap masyarakat yang diberdayakan sesuai keterampilan masing-masing kelompok, serta memiliki keterampilan yang baru bagi mereka yang belum mempunyai keterampilan apapun, meningkatkan jiwa kemandirian yang dapat terlihat pada kepercayaan diri dengan berani membuka usaha sendiri sehingga pendapatan keluarga lebih baik dan kebutuhan keluarga tercukupi, meningkatkan partisipasi anggota kelompok, ayitu adanya partisipasi anggota dalam memberikan ide-ide untuk kemajuan pada setiap pertemuan.⁷

Skripsi yang ditulis oleh Merla Liana Herawati yang berjudul pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kerajinan tempurung kelapa studi di Dusun Santan, Guwosari, Panjangan, Bantul, menjelskan bahwa pemberdayaan

⁷Fatimah ZahrotulHayati, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Desa Vokasi di kelurahan Gedungsari kecamatan Magelang Utara*, Skripsi, Yogyakarta : UIN Yogyakarta, 2016

yang dilakukan oleh produsen kerajinan tempurung kelapa dalam meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar dengan mengelola usaha kecil kerajinan tempurung kelapa adalah pemberdayaan yang mengacu pada pendekatan pengentasan kemiskinan melalui produksi kerajinan, adapun fungsinya adalah membangun dan mengembangkan potensi untuk mensejahterakan masyarakat dari segi ekonomi ataupun sosial. Strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kerajinan tempurung Cumplung Adji melakukan beberapa kegiatan yaitu menciptakan keadaan memungkinkan potensi masyarakat berkembang, memperkuat potensi untuk memanfaatkan peluang-peluang ekonomi, dan mengembangkan ekonomi masyarakat. Dampak positif yang dirasakan masyarakat Dusun Santan dari pemberdayaan ekonomi masyarakat yaitu kemampuan dan keterampilan dalam membuat kerajinan tempurung kelapa. Selain itu juga mengurangi pengangguran juga penyerapan tenaga kerja loka, seperti dulunya masyarakat Santan banyak yang menganggur karena tingkat pendidikan yang rendah tetapi sekarang banyak penduduk yang menjadi pekerja kerajinan tempurung kelapa. Hal ini sesuai dengan teori Zubaedi bahwa pemberdayaan yang diarahkan untuk membentuk sebuah struktur masyarakat yang mencerminkan tumbuhnya swadaya dan partisipasi. Industri kerajinan tempurung kelapa selain memberikan pengaruh terhadap perkembangan desa dan membantu pemerintah dalam menciptakan lapangan pekerjaan. Adapun dampak negatif dari proses produksi kerajinan tempurung kelapa yaitu dari proses produksi kerajinan tempurung kelapa yaitu dari proses penghalusan atau pengamplasan, debu hasil pembuatan kerajinan tempurung kelapa tersebut masih sering berhamburan dan berterbangan jika tertiup angin sehingga mengganggu kesehatan dan membuat polusi dilingkungan sekitar, suara bising dari mesin juga dapat mengganggu pendengaran para pekerja maupun masyarakat yang berada disekitar rumah produksi.⁸

⁸Merla Liana Herawati, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kerajinan Tempurung*

Skripsi yang ditulis oleh Robeni Andiana yang berjudul pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui plasma perkebunan kelapa sawit KUD Krida Sejahtera perspektif ekonomi islam, menjelaskan bahwa pemberdayaan program plasma KUD Krida Sejahtera bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat yaitu dengan membangun karakter masyarakat agar menjadi masyarakat yang produktif dalam berbagai bidang terutama bidang ekonomi. Strategi yang digunakan dalam pemberdayaan masyarakat plasma adalah pertama penyadaran, bertujuan untuk membentuk masyarakat yang partisipatif diawali dengan menumbuh kembangkan kesadaran masyarakat, kedua pengkapasitasan, kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga masyarakat dapat mengambil peran dalam pembangunan, ketiga pendayaan dimana masyarakat diberi kesempatan atau otoritas untuk menggunakan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang mereka telah miliki untuk mengurus dan mengembangkan diri mereka sendiri. Dampak positif dari pemberdayaan masyarakat program plasma KUD Krida Sejahtera terhadap masyarakat yaitu meningkatnya pendapatan masyarakat, namun pendapatannya tidak tetap tergantung hasil produksi, mempermudah sarana dan prasarana terutama akses jalan yang sangat membantu masyarakat untuk memasarkan hasil panen mereka, menambah lapangan pekerjaan, menambah keterampilan usaha masyarakat sehingga mampu memberdayakan perkebunan kelapa sawit atau perkebunan karet milik pribadi.⁹

Kelapa Studi Di DusunSantan, Guwosari, Panjangan, Bantul, Skripsi, Yogyakarta : UIN Yogyakarta, 2014

⁹Robeni Andiana, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Plasma Perkebunan Kelapa Sawit KUD Krida Sejahtera Perspektif Ekonomi Islam*, Skripsi, Lampung : UIN Lampung, 2017

F. Metode Penelitian.

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas, maka peneliti akan fokuskan penelitiannya pada:

1. Lokasi Penelitian.

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Mangkang Kulon Kecamatan Tugu Kota Semarang.

2. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh langsung dari responden dan mengamati secara langsung. Penelitian lapangan khususnya lazim digunakan untuk mengumpulkan data yang banyak mengenai opini publik (seperti yang dilakukan koran dan majalah dalam jajak pendapat) dan mengenai ciri-ciri dasar (demografik) penduduk seperti jenis kelamin, agama, pekerjaan, penghasilan, hobi, pemilikan properti, kesehatan, kesejahteraan dan sebagainya.¹⁰ Melakukan studi lapangan digunakan untuk menemukan, mengungkapkan dan mengurai mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat. Penelitian ini memfokuskan pada program desa vokasi di Kelurahan Mangkang Kulon. Pendekatan penelitian yang akan digunakan adalah pendekatan kualitatif yang akan dilaksanakan di wilayah Kelurahan Mangkang Kulon Kecamatan Tugu Kota Semarang. Pendekatan penelitian kualitatif adalah penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasi data kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka.¹¹

¹⁰Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2010, hal : 168

¹¹Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2014, hal : 13

3. Sumber dan Jenis Data.

Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder yang nantinya akan diolah dan dianalisis.

- a. Data primer diperoleh melalui wawancara kepada pihak-pihak yang bersangkutan, yaitu dengan Lembaga Pengusul Program Desa Vokasi, disini yaitu PKBM Tunas Bangsa, Dinas Pendidikan Kota Semarang bidang PNF, kelompok usaha vokasi di Kelurahan Mangkang Kulon.
- b. Data sekunder yaitu data yang didapat langsung oleh peneliti tetapi dari pihak lain. Data sekunder akan di dapat dari buku-buku maupun jurnal-jurnal penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data.

Dalam mengumpulkan data pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan beberapa metode yaitu :

a. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ini memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.¹² Wawancara dapat dilakukan kepada persepsi/pendapat tentang pelaksanaan dan hasil dari pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program desa vokasi berbasis potensi unggulan lokal yang diperoleh dari kelompok usaha vokasi dan PKBM. Metode ini dapat memperkaya informasi yang tidak tertuang dalam dokumentasi/dokumen lembaga.

b. Survei.

Survei adalah metode pengumpulan data dengan menggunakan instrumen untuk meminta tanggapan dari responden. ¹³ Survei dilaksanakan dalam situasi yang alamiah. Biasanya responden dikunjungi dikantor atau di rumah

¹²Deddy Mulyana, hal :180

¹³W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, Grasindo, 2000, hal. 118

untuk dimintai informasi. Responden tidak perlu direpotkan dengan keharusan untuk menghadiri acara tertentu.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah catatan peristiwa baik berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental. Metode ini digunakan untuk menguatkan data-data yang telah didapatkan. Metode ini diperoleh dari PKBM, yaitu data kelompok-kelompok usaha vokasi.

5. Teknik Analisis Data.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data:

a. Deskriptif

Yaitu menggambarkan sifat atau keadaan yang dijadikan objek dalam penelitian. Teknik ini digunakan dalam melakukan penelitian lapangan. Teknik ini digunakan untuk mendeskripsikan data-data yang peneliti kumpulkan baik data hasil wawancara maupun dokumentasi, selama mengadakan penelitian di PKBM dan kelompok usaha vokasi di Kelurahan Mangkang Kulon Kecamatan Tugu Kota Semarang. Data yang berhasil dikumpulkan akan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk menggambarkan serta menjelaskan mengenai pelaksanaan dan hasil dari pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program desa vokasi berbasis potensi unggulan lokal.

b. Penyajian Data

Penyajian data (*data display*) yakni data diorganisasi, disusun dalam pola hubungan/pengaruh hingga mudah dipahami. Dilakukan dengan uraian singkat, bagan, grafik, matrik, *network*, hubungan antara kategori, *flowchart* dan sejenisnya.¹⁴Penyajian data dalam penelitian ini dengan menguraikan

¹⁴Abu Rokhmad, *Mata Kuliah Metodologi Penelitian*, Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang, 2010, hal.61

segala sesuatu mengenai pelaksanaan dan hasil dari pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program desa vokasi berbasis potensi unggulan lokal.

c. Penarikan Kesimpulan.

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti baru. Kesimpulan dalam metode penelitian kualitatif merupakan temuan baru, yang dapat berupa deskripsi obyek yang sebelumnya masih gelap, hubungan kausal/interaktif, hipotesis atau teori.¹⁵ Penelitian ini akan menjelaskan mengenai pelaksanaan dan hasil dari pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program desa vokasi berbasis potensi unggulan lokal. Dengan demikian, seluruh temuan yang didapatkan dalam penelitian dapat dijadikan sebagai referensi bagi masyarakat, pemerintah, PKBM dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

G. Sistematika Penulisan.

Dalam pembahasan penelitian yang berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Desa Vokasi Berbasis Potensi Unggulan Lokal (Studi Kasus di Kelurahan Mangkang Kulon Kecamatan Tugu Kota Semarang)” disusun dengan menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab I: Pendahuluan yang meliputi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II: Pembahasan umum tentang topik atau pokok bahasan yang berisi pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program desa vokasi berbasis potensi unggulan lokal.

¹⁵Abu Rokhmad, *Mata Kuliah Metodologi Penelitian*, hal. 61-62

Bab III: Gambaran umum objek penelitian yang meliputi: gambaran umum lembaga pengusul program desa vokasi yaitu PKBM Tunas Bangsa, program desa vokasi, kelompok usaha vokasi di Kelurahan Mangkang Kulon Kecamatan Tugu Kota Semarang.

Bab IV: Pembahasan bab ini meliputi analisis pelaksanaan dan hasil dari pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program desa vokasi berbasis potensi unggulan lokal.

Bab V: Dalam bab ini berisi Kesimpulan, Saran-saran dan Penutup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.

1. Permasalahan Ekonomi.

Permasalahan ekonomi muncul pada saat kebutuhan manusia yang tidak terbatas dengan sumber daya atau faktor produksi yang terbatas. Masalah pokok perekonomian yaitu terbatasnya alat pemenuh kebutuhan padahal kebutuhan manusia tidak terbatas sehingga adanya ketidakseimbangan antara kebutuhan manusia yang terbatas dengan alat pemenuh kebutuhan yang terbatas.¹⁶ Permasalahan ekonomi terbagi menjadi dua yaitu masalah ekonomi mikro dan masalah ekonomi makro. Dalam ekonomi mikro permasalahan ekonomi yang terjadi diantaranya masalah penentuan harga dasar dan harga tertinggi, mekanisme harga pasar, masalah distribusi dan lain-lain. Sedangkan masalah ekonomi makro diantaranya inflasi, kemiskinan, pengangguran, pemberdayaan ekonomi dan lain-lain. Dalam permasalahan ekonomi makro ini menjadi permasalahan yang krusial.¹⁷

Terdapat tiga permasalahan pokok yang dihadapi berkaitan dengan perekonomian.

a. Barang dan jasa apa yang diproduksi dan berapa banyak (What)?

Karena sumber daya atau faktor produksi yang bersifat langka maka pertanyaan tersebut mengarah pada jenis dan jumlah barang dan jasa yang harus diproduksi dalam perekonomian, tidak ada perekonomian yang dapat memproduksi barang dan jasa sebanyak

¹⁶Imamul Arifin, *Membuka Cakrawala Ekonomi*, Bandung : PT. Setia Purna Inves, 2007, hal :

¹⁷Aang Curatman, *Teori Ekonomi Makro*, Yogyakarta : Swagati Press, 2010, hal : 2

yang diinginkan oleh semua masyarakat. Setiap masyarakat harus memilih secara tepat barang dan jasa apa yang harus diproduksi dan berapa banyak barang dan jasa yang akan diproduksi.¹⁸

b. Bagaimana barang dan jasa diproduksi dan oleh siapa (How)?

Pilihan cara produksi meliputi jenis faktor produksi dan teknik produksi yang digunakan. Ilmu ekonomi memandang teknologi sebagai faktor penting dalam proses produksi. Namun manfaat teknologi tidak ditentukan oleh tingkat kecanggihannya. Teknologi tinggi bukan satu-satunya pilihan. Sebab banyaknya faktor yang harus dipertimbangkan seperti skala produksi, kemampuan manajemen, iklim, agar teknologi yang dipilih menghasilkan tingkat efisiensi paling besar. Sedangkan “oleh siapa?” kegiatan produksi sudah seharusnya diserahkan kepada masyarakat sehingga semua masyarakat bisa berkesempatan untuk terlibat dalam kegiatan produksi dan menikmati hasil produksinya.¹⁹

c. Untuk siapa barang dan jasa itu diproduksi (for Whom)?

Barang dan jasa diproduksi harus merupakan kebutuhan utama serta terjangkau oleh daya beli mayoritas masyarakat.²⁰ Keputusan untuk siapa barang dan jasa diproduksi berkaitan erat dengan konsep keadilan masyarakat bersangkutan. Bagi masyarakat egaliter, keadilan berarti setiap individu memperoleh jumlah yang sama. Sedangkan masyarakat utilitarian tidak terlalu mementingkan keadilan dalam jumlah.²¹

¹⁸Eeng Ahmad, *Membina Kompetensi Ekonomi*, Bandung : Grafindo Media Pratama, 2007, hal : 11

¹⁹Ida Nuraini, *Ekonomi Mikro*, Malang : UMM Press, 2016, hal : 4

²⁰Imamul Arifin, *Membuka Cakrawala Ekonomi*, hal : 10

²¹*Ibid*, hal : 11

2. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang berarti proses, cara, perbuatan memberdayakan.²²Pemberdayaan adalah terjemahan dari *empowerment*, sedang memberdayakan adalah terjemahan dari *empower*. Menurut merriam Webster dan Oxford English Dictionary, kata *empower* mengandung dua pengertian, yaitu: (1) *to give power* atau *authority to* atau memberi kekuasaan, mengalihkan kekuatan atau mendelegasikan otoritas ke pihak lain; (2) *to give ability to* atau *enable* atau usaha untuk memberi kemampuan atau keperdayaan.²³

Menurut Permendagri No 7 tahun 2007, pemberdayaan adalah suatu strategi yang digunakan dalam pembangunan masyarakat sebagai upaya untuk mewujudkan kemampuan dan kemandirian dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara²⁴ Pemberdayaan diarahkan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat secara produktif sehingga mereka mampu menghasilkan nilai tambah tinggi dan pendapatan yang lebih besar. Upaya peningkatan kemampuan menghasilkan nilai tambah setidaknya harus ada perbaikan dalam akses sumber daya, akses teknologi, akses pasar dan akses permintaan.

Dalam pemberdayaan masyarakat, masyarakatlah yang menjadi aktor dan penentu pembangunan. Dalam kaitan ini, usulan-usulan masyarakat merupakan dasar bagi program pembangunan local, regional, bahkan menjadi titik pijak bagi program nasional. Masyarakat difasilitasi untuk mengkaji kebutuhan, masalah dan peluang pembangunan dan

²²<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pemberdayaan>, diakses pada 28 Mei 2018 pukul 11.58

²³Mohammad Nadzir, *Membangun Pemberdayaan Ekonomi di Pesantren*, Jurnal *Economica* Vol. 1, 2015, hal : 39-40

²⁴Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2007 tentang Kader Pemberdayaan Masyarakat Pasal 1

perikehidupan mereka sendiri. Selain itu mereka juga menentukan solusi eksternal maupun sumber daya milik masyarakat itu sendiri.²⁵

Ekonomi Masyarakat adalah segala kegiatan dan upaya masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yaitu sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan.²⁶ Menurut Sumodiningrat, pemberdayaan ekonomi adalah usaha untuk menjadikan perekonomian yang besar, kuat, modern, dan berdaya saing tinggi dalam mekanisme pasar yang benar. Pemberdayaan ekonomi umat adalah semua kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan perekonomian umat baik secara langsung maupun tidak langsung.²⁷ Tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup melalui tiga kegiatan utama yaitu : produksi, distribusi dan konsumsi. Pemenuhan hidup dengan kendala terbatasnya sumber daya, erat kaitannya dengan upaya meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan.²⁸

3. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.

- A. Ada banyak pendapat mengenai prinsip-prinsip pemberdayaan ekonomi masyarakat, yaitu :²⁹
 - a. Mengerjakan, yaitu kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat harus sebanyak mungkin melibatkan masyarakat untuk mengerjakan atau menerapkan sesuatu. Karena mereka akan melakukan proses belajar yang akan terus diingat untuk jangka waktu yang lama.

²⁵TotokMardikanto, PoerwokoSoebiato, *PemberdayaanMasyarakatDalamPerspektifPublik*, Bandung : Alfabeta, 2015, hal : 61

²⁶Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2002, hal : 242

²⁷Mohammad Nadzir, *Membangun Pemberdayaan Ekonomi di Pesantren*, Jurnal Economica Vol. 1 Edisi 1, 2015, hlm. 39-40.

²⁸Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998, hal : 24

²⁹TotokMardikanto, PoerwokoSoebiato, *PemberdayaanMasyarakatDalamPerspektifPublik*, hal : 105

- b. Akibat, yaitu kegiatan pemberdayaan harus memberikan akibat atau pengaruh yang bermanfaat baik bagi masyarakat, karena perasaan senang atau kecewa dapat mempengaruhi semangat dalam mengikuti kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat di masa yang akan datang
 - c. Asosiasi, yaitu kegiatan pemberdayaan ekonomi harus dikaitkan dengan kegiatan lainnya, karena setiap orang cenderung untuk menghubungkan-hubungkan kegiatannya dengan kegiatan yang lain.
- B. Dahama dan Bhatnagar mengungkapkan prinsip-prinsip pemberdayaan mencakup :³⁰
- a. Minat dan kebutuhan, pemberdayaan akan berjalan efektif apabila apabila sesuai dengan minat dan kebutuhan masyarakat. Mana yang benar-benar menjadi minat dan kebutuhan masyarakat itu yang harus diprioritaskan.
 - b. Organisasi masyarakat bawah, pemberdayaan ekonomi akan berjalan efektif apabila dapat melibatkan organisasi yang ada dalam masyarakat tersebut.
 - c. Keragaman budaya, pemberdayaan harus memperhatikan keragaman budaya, harus disesuaikan dengan keragaman budaya lokal setempat agar tidak menimbulkan hambatan yang disebabkan dari keragaman budaya tersebut.
 - d. Perubahan budaya, untuk menghindari perubahan yang tidak baik pemberdayaan harus dilakukan dengan bijak hati-hati.
 - e. Kerjasama dan partisipasi, pemberdayaan akan berjalan efektif apabila mampu menggerakkan partisipasi dan kerjasama masyarakat dalam melakukan setiap program yang telah direncanakan.

³⁰*Ibid*, hal : 106

- f. Demokrasi dalam penerapan ilmu, pemberdayaan harus mampu memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memilih ilmu alternatif yang ingin diterapkan juga demokratis dalam menggunakan metode dan pengambilan keputusan yang akan dilakukan oleh masyarakat.
- g. Belajar sambil bekerja, pemberdayaan harus mampu memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk belajar dari pengalaman melalui pelaksanaan kegiatan secara nyata.
- h. Penggunaan metode yang sesuai, pemberdayaan harus dilakukan dengan penerapan metode yang disesuaikan dengan kondisi.
- i. Kepemimpinan, proses pemberdayaan harus mampu mengembangkan kepemimpinan dalam masyarakat.
- j. Spesialis yang terlatih, penyuluh pemberdayaan harus benar-benar orang yang telah memperoleh latihan khusus tentang segala sesuatu yang sesuai dengan fungsinya.
- k. Segenap keluarga, penyuluh pemberdayaan harus memperhatikan keluarga sebagai satu kesatuan dari unit sosial.³¹ Dalam hal ini mengandung pengertian sebagai berikut :
 - 1. Pemberdayaan harus dapat mempengaruhi segenap anggota keluarga.
 - 2. Setiap anggota keluarga memiliki peran/pengaruh dalam setiap pengambilan keputusan.
 - 3. Pemberdayaan harus mampu mengembangkan pemahaman bersama.
 - 4. Pemberdayaan harus mampu mengajarkan pengelolaan keuangan keluarga.

³¹*Ibid*, hal : 107

5. Pemberdayaan mendorong keseimbangan antara kebutuhan keluarga dan kebutuhan ussha.
 6. Pemberdayaan harus mampu mendidik anggota keluarga yang masih muda.
 7. Pemberdayaan harus mengembangkan kegiatan-kegiatan keluarga, memperkuat kesatuan keluarga, baik yang menyangkut masalah sosial ekonomi maupun budaya.
 8. Mengembangkan pelayanan keluarga terhadap masyarakatnya.³²
 9. Kepuasan, pemberdayaan harus mampu mewujudkan tercapainya kepuasan. Adanya kepuasan sangat menentukan keikutsertaan sasaran pada program-program pemberdayaan selanjutnya.
- C. Soedijanto, mengungkapkan prinsip-prinsip pemberdayaan ekonomi masyarakat:
- a. Kesukarelaan, keterlibatan masyarakat dalam pemberdayaan harus dilandasi dengan kesadaran sendiri dan tanpa paksaan untuk memperbaiki dan memecahkan masalah kehidupan yang dirasakan.
 - b. Otonom, kemampuan untuk mandiri dan melepaskan diri dari ketergantungan dengan individu, kelompok maupun lembaga yang lain.
 - c. Keswadayaan, kemampuan untuk merumuskan melaksanakan kegiatan dengan penuh tanggungjawab tanpa menunggu atau mengharapkan dukungan pihak lain.
 - d. Partisipatif, keterlibatan semua *stakeholder* sejak pengambilan keputusan, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi dan pemanfaatan hasil-hasil kegiatan.

³²*Ibid*, hal : 108

- e. Egaliter, menempatkan semua *stakeholder* dalam kedudukan yang setara, sejajar, tidak ada yang ditinggikan dan tidak ada yang merasakan direndahkan.
- f. Demokrasi, memberikan hak kepada semua pihak guna mengemukakan pendapatnya, dan saling menghargai pendapat maupun perbedaan di antara sesama.
- g. Keterbukaan, dilandasi dengan kejujuran, saling percaya dan saling mempedulikan.
- h. Kebersamaa, saling berbagi rasa, saling membantu dan mengembangkan sinergi.
- i. Akuntabilitas, dapat dipertanggungjawabkan dan dapat diawasi oleh siapa saja.
- j. Desentralisasi, memberikan kewenangan kepada setiap daerah otonom untuk mengoptimalkan sumberdaya pertanian bagi sebesar-besarnya kemakmuran masyarakat dan kesinambungan pembangunan.³³

4. Tahap-Tahap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.

Proses belajar dalam rangka pemberdayaan ekonomi masyarakat akan berlangsung secara bertahap. Tahap-tahap yang harus dilalui tersebut meliputi:³⁴

- a. Tahap penyadaran dan tahap pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan kapasitas diri.
- b. Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan

³³*Ibid*, hal : 109

³⁴Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*, Yogyakarta : Gava Media, 2004, hal : 83

keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan.

- c. Tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian.

Menurut Soekanto, pemberdayaan masyarakat memiliki tujuh tahapan yang dilakukan, yaitu:³⁵

- a. Tahapan persiapan. Pada tahapan ini ada dua tahapan yang harus dikerjakan, yaitu :
 - Penyimpanan petugas, yaitu tenaga pemberdayaan masyarakat yang bisa dilakukan oleh *community woker*.
 - Penyiapan lapangan yang pada dasarnya diusahakan dilakukan secara non-direktif.
- b. Tahapan pengkajian (*assessment*), yaitu proses pengkajian dapat dilakukan secara individu melalui kelompok-kelompok masyarakat dengan mengidentifikasi masalah kebutuhan yang dirasakan dan sumber daya yang dimiliki.
- c. Tahapan perencanaan alternatif program atau kegiatan, yaitu proses dimana mencoba melibatkan partisipasi masyarakat dalam berfikir tentang masalah yang sedang mereka hadapi dan bagaimana cara mengatasinya.
- d. Tahapan pemformalisasi rencana aksi, yaitu proses membantu masing-masing kelompok dalam menentukan kegiatan yang dapat mereka lakukan untuk mengatasi permasalahan yang sedang hadapi.
- e. Tahapan pelaksanaan (implementasi) program atau kegiatan, yaitu upaya pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat.masyarakat

³⁵<https://elwamendri.wordpress.com/2017/03/12/tahapan-pemberdayaan-masyarakat/>, di akses pada Selasa, 16 Januari 2019

diharap agar mampu menjaga berlangsungnya program yang telah dikembangkan agar tidak melenceng dari apa yang telah direncanakan.

- f. Tahapan evaluasi, yaitu proses pengawasan program pemberdayaan yang sedang berlangsung.
- g. Tahapan terminasi. Tahapan terminasi merupakan tahapan pemutusan hubungan secara formal dengan masyarakat. Dalam tahap ini diharapkan proyek harus segera berhenti.

5. Tujuan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.

Tujuan pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah membantu pengembangan diri masyarakat lemah, renta, miskin, marjinal dan kelompok wanita yang didiskriminasi atau dikesampingkan. Memberdayakan kelompok masyarakat tersebut secara sosial ekonomi sehingga mereka dapat lebih mandiri dan dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup mereka, namun sanggup berperan dalam pengembangan masyarakat. Tujuan pemberdayaan ekonomi masyarakat yaitu membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan.³⁶ Menurut Agnes Sunartiningsih, tujuan proses pemberdayaan ekonomi masyarakat yaitu :

1. Menganalisis situasi yang ada dilingkungannya.
2. Meningkatkan kualitas hidup anggota.
3. Mencari pemecahan masalah berdasarkan kemampuan dan keterbatasan yang mereka miliki.
4. Meningkatkan penghasilan dan perbaikan penghidupan di masyarakat.

³⁶ Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*, Yogyakarta : Gava Media, 2004, hal : 79

5. Menegembangkan sistem untuk mengakses sumber daya yang diperlukan.³⁷

6. Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.

Pemberdayaan dapat dilakukan melalui tiga aras atau matra pemberdayaan, yaitu:³⁸

- a. Aras Mikro.

Pemberdayaan dilakukan pada masyarakat secara individu yang bertujuan untuk membimbing dan melatih masyarakat menjalankan tugas-tugas kehidupannya.

- b. Aras Mezzo.

Pemberdayaan dilakukan pada kelompok masyarakat guna meningkatkan kesadaran, pengetahuan, ketrampilan dan sikap-sikap masyarakat agar mampu memecahkan masalah yang dihadapinya.

- c. Aras Makro.

Pemberdayaan diarahkan pada system lingkungan yang lebih luas agar dapat memandang situasi-situasi yang dapat digunakan untuk memilih dan menentukan strategi-strategi yang tepat untuk bertindak.

7. Bentuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.

Dalam praktek pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh banyak pihak, seringkali terbatas pada pemberdayaan ekonomi dalam rangka pengetasan kemiskinan atau penanggulangan kemiskinan. Karena itu, kegiatan pemberdayaan masyarakat selalu dilakukan dalam bentuk pengembangan

³⁷ Agnes Sunartiningsih, *.Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Institusi Lokal*, Aditya Media;Yogyakarta, 2004, hal : 140

³⁸Edi Suharto, *MembangunMasyarakatMemberdayakan Rakyat*, hal :66

kegiatan produktif untuk peningkatan pendapatan, upaya pemberdayaan masyarakat tersebut yaitu :³⁹

a. Bina Manusia.

Tujuan pembangunan adalah untuk perbaikan mutu hidup atau kesejahteraan manusia. Manusia sebagai salah satu sumberdaya juga sekaligus sebagai pelaku atau pengelola manajemen itu sendiri. Bentuk pemberdayaan bina manusia adalah semua kegiatan yang termasuk dalam upaya penguatan atau pengembangan kapasitas, yaitu:⁴⁰

1. Pengembangan kapasitas individu, yang meliputi;
 - Kapasitas kepribadian.
 - Kapasitas di dunia kerja.
 - Pengembangan keprofesionalan.
2. Pengembangan kapasitas entitas atau kelembagaan, yang meliputi :
 - Kejelasan visi, misi dan budaya organisasi.
 - Kejelasan struktur organisasi, kompetensi dan strategi organisasi.
 - Proses organisasi atau pengelolaan organisasi.
 - Pengembangan jumlah dan mutu sumberdaya.
 - Interaksi antara individu di dalam organisasi.
 - Interaksi dengan entitas organisasi dengan pemangku kepentingan yang lain.
3. Pengembangan kapasitas sistem (jejaring), yang meliputi :
 - Pengembangan interaksi antara entitas (organisasi) dalam sistem yang sama.

³⁹TotokMardikanto, PoerwokoSoebiato, *PemberdayaanMasyarakatDalamPerspektifPublik*, hal : 113

⁴⁰*Ibid*, hal : 114

- Pengembangan interaksi dengan entitas atau organisasi di luar sistem.
- b. Bina Usaha.

Bina usaha menjadi suatu upaya yang penting dalam setiap pemberdayaan, karena bina manusia tanpa memberikan dampak atau manfaat bagi perbaikan kesejahteraan tidak akan laku, dan bahkan menambah kekecewaan. Sebaliknya, hanya bina yang mampu memberikan dampak atau manfaaat bagi perbaikan kesejahteraan yang akan laku atau memperoleh dukungan dalam bentuk partisipasi masyarakat. Bina usaha mencakup :⁴¹

1. Pemilihan komoditas dan jenis usaha.
2. Pembentukan badan usaha.
3. Perencanaan investasi dan penetapan sumber-sumber pembiayaan.
4. Pengelolaan sumber daya manusia dan pengembangan karir.
5. Manajemen produksi dan operasi.
6. Manajemen logistic dan finansial.
7. Penelitian dan pengembangan.
8. Pengembangan dan pengelolaan sistem informasis bisnis.
9. Pengembangan jejaring dan kemitraan.
10. Pengembangan sarana dan prasarana pendukung.

8. Indikator Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.

Indikator keberhasilan pemberdayaan ekonomi masyarakat, meliputi :⁴²

- a. Kebebasan mobilitas, yaitu kemampuan individu untuk pergi ke luar rumah atau wilayah tempat tinggalnya, seprti ke pasar, fasilitas medis,

⁴¹ *Ibid*, hal : 115

⁴²Edi Suharto, *MembangunMasyarakatMemberdayakan Rakyat*, hal :64

bioskop, rumah ibadah, ke rumah tetangga. Tingkat mobilitas ini dianggap tinggi apabila individu mampu pergi sendirian.

- b. Kemampuan membeli komoditas kecil, yaitu kemampuan individu untuk membeli barang-barang kebutuhan keluarga sehari-hari (beras, minyak tanah, minyak goreng, bumbu), kebutuhan dirinya (minyak rambut, sabun mandi, rokok, bedak, sampo). Individu dianggap mampu melakukan kegiatan ini terutama jika ia dapat membuat keputusan sendiri tanpa meminta ijin pasangannya, terlebih jika dia dapat membeli barang-barang tersebut dengan menggunakan uangnya sendiri.
- c. Kemampuan membeli komoditas besar, yaitu kemampuan individu untuk membeli barang-barang sekunder atau tersier, seperti lemari pakaian, TV, radio, Koran, majalah, pakaian keluarga. Seperti halnya indikator di atas, poin tinggi diberikan terhadap individu yang dapat membuat keputusan sendiri tanpa meminta ijin pasangannya, terlebih jika dia dapat membeli barang-barang tersebut dengan menggunakan uangnya sendiri.
- d. Terlibat dalam pembuatan keputusan-keputusan rumah tangga, yaitu kemampuan untuk membuat keputusan secara sendiri maupun bersama suami atau istri mengenai keputusan-keputusan keluarga, misalnya mengenai tentang renovasi rumah, pembelian hewan ternak, memperoleh kredit usaha.
- e. Kebebasan relatif dari dominasi keluarga, yaitu responden ditanya mengenai apakah dalam satu tahun terakhir ada seseorang (suami, istri, anak-anak, mertua) yang mengambil uang, tanah, perhiasan dari dia tanpa ijinnya, yang melarang mempunyai anak atau melarang bekerja diluar rumah.
- f. Kesadaran hukum dan politik, yaitu mengetahui nama salah seorang pegawai pemerintah desa atau kelurahan, seorang anggota DPRD

setempat, nama presiden, mengetahui pentingnya memiliki surat nikah dan hokum-hukum waris.

- g. Keterlibatan dalam kampanye dan protes-protes, yaitu seseorang dianggap berdaya jika dia pernah terlibat dalam kampanye atau bersama orang lain melakukan protes, misalnya terhadap suaminya yang memukuli istri, istri yang mengabaikan suami dan keluarganya, gaji yang tidak adil, penyalahgunaan bantuan sosial atau penyalahgunaan kekuasaan polisi dan pegawai pemerintah.
- h. Jaminan ekonomi dan kontribusi terhadap keluarga, yaitu memiliki rumah, tanah, asset produktif, tabungan. Seorang dianggap memiliki poin tinggi jika dia memiliki aspek-aspek tersebut secara sendiri atau terpisah dari pasangannya.⁴³

B. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Islam.

1. Pemberdayaan Ekonomi dalam Al Quran.

Allah telah berfirman dalam Al Quran surat Al A'raf ayat 10 bahwa manusia telah diciptakan dimuka bumi dan telah menjadikan penghidupannya di dunia. Ayat ini kaitannya dengan pemberdayaan adalah manusia telah diciptakan oleh Allah di bumi agar berusaha.⁴⁴

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعِيشًا قَلِيلًا مَّا
تَشْكُرُونَ

⁴³Ibid, hal : 66

⁴⁴Akhmad Affandi, dkk, *Tafsir Ath-Thabari Jilid 10*, Jakarta : Pustaka Azzam, 2008, hal :

Artinya :

“Sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan Kami adakan bagimu di muka bumi (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur.”⁴⁵

Allah juga telah menciptakan manusia di bumi dengan segala kebaikan-Nya dan juga memberikan kepaaham akan pengetahuan kepada manusia⁴⁶ sebagaimana dalam firman Allah QS Al-Baqarah ayat 269:

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا
كَثِيرًا وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٢٦٩﴾

Artinya :

“Allah menganugerahkan Al Hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al Quran dan As Sunah) kepada siapa yang dikehendaki-Ny, dan Barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. Dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran.”⁴⁷

Allah memberikan keluasan Karunia dan Allah mengetahui apa yang terbesit dalam hati dan yang bergetar dalam setiap nurani manusia. Allah tidak hanya memberi harta saja dan tidak memberikan ampunan saja. Tapi Allah juga memberi hikmah yaitu kelapangan dan kelurusan tujuan mengerti sebab dan tujuannya menempatkan segala sesuatu pada porsinya dengan penuh kesadaran.

⁴⁵Ibid, hal : 828

⁴⁶Fathurrahman dkk, *Tafsir Al-Qurthubi Jilid 3*, Jakarta : Pustaka Azzam, 2012, hal : 727

⁴⁷Ibid, hal : 725

Allah telah menganugerahkan kepada manusia kepahaman yang banyak tapi itu akan selalu diberikan kepada orang-orang yang selalu bertawakal kepada Allah yaitu orang-orang yang memperhatikan perbuatannya karena mempersiapkan diri untuk di akhirat kelak.⁴⁸ Hal ini difirmankan oleh Allah dalam QS Al-Hasyr ayat 8.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ
وَآتَّقُوا اللّٰهَ ۚ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿١٨﴾

Artinya :

*“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”*⁴⁹

Firman Allah Swt dalam QS At-Taubah ayat 105 menjelaskan bahwa manusia harus bekerja karena manusia bekerja juga tidak lepas dari pengawasan Allah Swt.⁵⁰

وَقُلْ اَعْمَلُوْا فِىْ سَبِيْلِ اللّٰهِ عَمَلِكُمْ وَرِسُوْلِهِۦ وَالْمُؤْمِنُوْنَ وَسِرْدُوْبِكُمْ اِلَىٰ
عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنۢبِئِكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ ﴿١٠٥﴾

Artinya :

*“dan Katakanlah: “Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata lalu diberikan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”*⁵¹

⁴⁸Fathurrozi dkk, *Tafsir Ath-Thabari Jilid 24*, Jakarta : Pustaka Azzam, 2009, hal : 870

⁴⁹*Ibid*, hal : 869

⁵⁰Ahsan Ashari Taslim, dkk, *Tafsir Ath-Thabari Jilid 13*, Jakarta : Pustaka Azzam, 2009, hal :

⁵¹*Ibid*, hal : 216

2. Prinsip Dasar Ekonomi Islam.

Prinsip merupakan suatu mekanisme atau elemen pokok yang menjadi struktur atau kelengkapan suatu kegiatan atau keadaan. Prinsip ekonom Islam adalah kaidah-kaidah pokok dalam membangun struktur ata kerangka ekonomi yang digali dari alquran dan Hadis. Prinsip ekonomi ini berfungsi sebagai pedman dasar bagi setiap induvidu dalam berperilaku ekonomi.⁵²

Ada tiga asa filsafat mengenai prinsip – prinsip ekonomi Islam, yaitu :

- a. Pemilik mutlak segala sesuatu yang ada dimuka bumi adalah Allah SWT termasuk harta dan alat produksi.⁵³ Kepemilikan manusia hanya bersifat relatif, manusia hanya sebagai khalifah. Khalifah secara umum dalam hal ini adalah bertanggungjawab sebagai pemegang amanah dari Allah di muka bumi. Manusia bertanggungjawab dalam menciptakan kemakmuran dan kesejahteraan di muka bumi. Khalifah dalam ekonomi yakni mengelola sumberdaya yang dikuasakan Allah untuk mewujudkan masalah yang maksimum dan mencegah kerusakan-kerusakan.⁵⁴

Sebagaimana dalam QS Al-Baqarah ayat 284

لِلّٰهِ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِؕ وَاِنْ تُبَدُوْا مَا فِيْ اَنْفُسِكُمْ اَوْ
تُخْفُوْهُ يُحَاسِبِكُمْ بِهٖ اللّٰهُ فَيَغْفِرُ لِمَنْ يَّشَآءُ وَيُعَذِّبُ مَنْ يَّشَآءُؕ
وَاللّٰهُ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ ﴿٢٨٤﴾

Artinya :

“Kepunyaan Allah-lah segala yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Dan jika kamu melahirkan apayang ada di dalam hatimu atau

⁵²HavisAravik, *Ekonomi Islam : Konsep, Teori, danAplikasisertaPandanganPemikiranEkonomi Islam dari Abu Ubaid sampai Al-Maududi*, Malang :Empatdua, 2016, hal : 5

⁵³Nurul Huda, *EkonomiMakro Islam : PendekatanTeoritis*, Jakarta : Kencana, 2008, hal : 4

⁵⁴Bustanul Karim, *Prinsip Pembangunan Ekonomi Umat*, Yogyakarta : Diandra Kreatif ,2018, hal : 24

kamu menyembunyikan, niscaya Allah akan membuat perhitungan dengan kamu tentang perbuatanmu itu. Maka Allah mengampuni siapa yang dikehendaki-Nya dan menyiksa siapa yang dikehendakinya-MNya dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.”⁵⁵

QS An Najm ayat 31

وَلِلَّهِ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ لِيَجْزِيَ الَّذِينَ أَسْتَوُوا بِمَا عَمِلُوا
وَيَجْزِيَ الَّذِينَ أَحْسَنُوا بِالْحُسْنَى ﴿٣١﴾

Artinya :

“Dan hanya kepunyaan Allahlah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi supaya Dia memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat jahat terhadap apa yang telah mereka kerjakan dan memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik dengan pahala yang lebih baik (surga).”⁵⁶

Dan QS Al-Baqarah ayat 30 tentang manusia sebagai khalifah dimuka bumi

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ
فِيهَا مَنْ يَفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَيَنحَنُّ نَسِيجَ جَحْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ
قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya :

“Ingatlah ketika Rabbmu berfirman kepada para malaikat,
“*Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah dimuka*

⁵⁵Fathurrahman. *Tafsir Al-Qurthubi*, hal : 936

⁵⁶Fathurrozi dkk, *Tafsir Ath-Thabari Jilid 24*, hal : 165

bumi.” Mereka berkata, ‘Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifa) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan menyucikan Engkau?’” Rabb berfirman, “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”⁵⁷

Untuk dapat melaksanakan tugasnya sebagai khalifah Allah, manusia wajib tolong – menolong dan saling membantu dalam melaksanakan kegiatan ekonomi yang bertujuan ntuk beribadah kepada Allah. Beriman kepada hari kiamat, yang merupakan asa penting suatu system ekonomi Islam karena dengan keyakinan ini tingkah laku ekonomi manusia akan dapat terkendali sebab ia sadar bahwa semua perbuatannya akan dimintai pertanggungjawaban kelak oleh Allah SWT.

Selain dari asas filsafat tersebut diatas, ekonomi Islam juga memiliki nilai dalam kepemilikan, yaitu :⁵⁸

- a. Kepemilikan bukanlah penguasaan mutlak atas sumber-sumber ekonomi, tapi setiap orang atau badan dituntut kemampuannya untuk memanfaatkan sumber-sumber ekonomi tersenut.
- b. Lama kepemilikan manusia atas suatu benda terbatas pada lamanya manusia tersebut hidup didunia.
- c. Sumber daya yang menyangkut kepentingan umum atau yang menjadi hajat hidup orang banyak harus menjadi milik umum. Hal ini berdasarkan Hadis Nabi Muhammad yang diriwayatkan oleh Ahmad dan Abu Daud yang mengatakan : “Semua orang berserikat mengenai tiga hal, yaitu : air (termasuk garam), rumput, dan api.” Sumber alam ini dapat dikiaskan (sekarang) dengan

⁵⁷Ahsan Askan dkk, *Tafsir Ath-Thabari Jilid 1*, Jakarta : Pustaka Azzam, 2011, hal : 533

⁵⁸Nurul Huda, *Ekonomi Makro Islam : Pendekatan Teoritis*, hal : 4

minyak dan gas bumi, barang tambang dan kebutuhan pokok manusia lainnya.

b. Keseimbangan.

Keseimbangan yang terwujud dalam kesederhanaan, hemat dan menjauhi sikap pemborosan.⁵⁹

Seperti yang dijelaskan dalam QS AL Furqon ayat 67

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا ﴿٦٧﴾

Artinya :

“Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta) mereka tidak berlebih-lebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian.”⁶⁰

QS AR-Rahman ayat 9

وَأَقِيمُوا آلُوزْنَ بِالْقِسْطِ وَلَا تَخْسِرُوا الْمِيزَانَ ﴿٩﴾

Artinya :

“Dan tegakkanlah timbangan itu dengan adil dan jangan kamu mengurangi neraca itu”⁶¹

c. Keadilan.

Keadilan didalam Al Quran disebutkan lebih dari seribu kali, setelah perkataan Allah dan ilmu pengetahuan. Nilai keadilan sangat penting dalam ajaran Islam, terutama dalam kehidupan hukum social,

⁵⁹Nurul Huda, *Ekonomi Makro Islam : Pendekatan Teoretis*, hal : 4

⁶⁰Ahsan Askani dkk, *Tafsir Ath-Thabari Jilid 19*, Jakarta : Pustaka Azzam, hal : 466

⁶¹Fathurrozi dkk, *Tafsir Ath-Thabari Jilid 24*, hal : 340

politik dan ekonomi. Untuk itu keadilan harus diterapkan dalam kehidupan ekonomi seperti proses distribusi, produksi, konsumsi dan lain sebagainya. Keadilan juga harus diwujudkan dalam mengalokasikan sejumlah hasil kegiatan ekonomi tertentu bagi orang yang tidak mampu memasuki pasar, melalui zakat, infak, dan hibah.⁶² Dalam ekonomi Islam keadilan akan terwujud apabila setiap orang menjunjung tinggi nilai kebenaran, kejujuran, yakni terhindar dari berbuat zalim.⁶³

Seperti dalam QS Al-Maidah ayat 8

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا كُوْنُوْا قَوَّٰمِيْنَ لِلّٰهِ شُهَدَآءَ بِالْقِسْطِ ۗ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلٰٓى اَلَّا تَعْدِلُوْا اَعْدِلُوْا هُوَ اَقْرَبُ لِلتَّقْوٰى ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿٨﴾

Artinya :

*“Hai orang-orang yang beriman, hendaklah kalian jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, mejadik saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencian kalian terhadap satu kaum, mendorong kalian untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kalian kerjakan.”*⁶⁴

Ayat tersebut menjelaskan bahwa kesamaan derajat manusia dilandasi atas kualitas ketaqwaannya. Sikap adillah yang menegakkan langit san bumi. Allah pun memerintahkan kalian untuk bersikap adil.⁶⁵

⁶²Nurulhuda, *Ekonomi Makro Islam : Pendekatan Teoretis*, hal : 5

⁶³Bustanul Karim, *Prinsip Pembangunan Ekonomi Umat*, hal : 24

⁶⁴Akhmad Affandi, *Tafsir Ath-Thabari Jilid 8*, Jakarta : Pustaka Azzam, 2008, hal : 548

⁶⁵Aidh Al-Qrani, *Tafsir Muyassar Jilid 1*, Qisthi Press : Jakarta, 2008, hal : 493

C. Desa Vokasi.

1. Pengertian Desa Vokasi.

Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014, Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintah, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sedangkan kelurahan menurut PP Nomor 73 tahun 2005 adalah wilayah kerja lurah sebagai perangkat Daerah Kabupaten/Kota dalam wilayah kerja kecamatan.

Vokasi adalah suatu pendidikan dan pelatihan untuk kepentingan jabatan di lapangan kerja yang spesifik seperti bidang industri, pertanian atau perdagangan. Vokasi merupakan program yang mempersiapkan orang-orang untuk memasuki dunia kerja, baik yang bersifat formal maupun nonformal, yang diselenggarakan pada suatu lembaga berupa institusi bidang pendidikan yang dikendalikan pemerintah, atau masyarakat industri.⁶⁶ Pendidikan vokasi memiliki nilai dasar yang khas yaitu adanya hubungan antara perolehan pengetahuan, keterampilan dan sikap dengan nilai kekaryaan khususnya terkait dengan keahlian yang dibutuhkan di dunia kerja, nilai dasar ini merupakan hakikat penyelenggaraan pendidikan vokasi secara terorganisir dari zaman ke zaman di setiap negara, teristimewa pada negara industri sebagai mata rantai dari pendidikan teknologi.⁶⁷

Desa vokasi adalah kawasan perdesaan yang menjadi sentra penyelenggara kursus dan/atau pelatihan berbagai kecakapan vokasional dan pengelolaan unit-unit usaha (produksi/jasa) berdasarkan keunggulan lokal

⁶⁶Wowo Sunaryo Kuswana, *Filsafat Pendidikan Teknologi, Vokasi dan Kejuruan*, CV Alfabeta, Bandung, 2013, hal : 157

⁶⁷*Ibid*, hal : 158

dalam dimensi sosial, ekonomi, budaya dan lingkungan.⁶⁸ Dengan demikian, desa vokasi merupakan kawasan perdesaan yang mengembangkan berbagai layanan pendidikan keterampilan (vokasi) dan kelompok-kelompok usaha untuk menghasilkan sumberdaya manusia yang mampu menciptakan produk barang/jasa atau karya lain yang bernilai ekonomi tinggi, bersifat unik dengan menggali dan mengembangkan potensi desa yang memiliki komparatif dan keunggulan berbasis kearifan lokal.

Jenis keterampilan yang dapat disusulkan untuk program Desa Vokasi diantaranya :

- a. Jenis keterampilan masyarakat desa untuk usaha mandiri.
- b. Jenis keterampilan non terstruktur yang dapat dijadikan keterampilan produksi atau jasa yang laku jual (*marketable*), misalnya keterampilan di bidang peternakan, pertanian, perkebunan dan kerajinan.

Kriteria desa yang dijadikan sebagai desa vokasi adalah desa tertinggal yang memiliki sumber daya alam melimpah dan belum diberdayakan karena keterbatasan keterampilan warga, atau daerah yang sumberdaya alamnya melimpah dan di tempat lain pasar barang/jasa dari sumberdaya alam tersebut cukup banyak.

Tujuan dilaksanakan Program Desa Vokasi adalah :

1. Mewujudkan harmoni hidup perdesaan antara sektor pendidikan, ekonomi, sosial, budaya dan lingkungan.
2. Memberikan pendidikan dan pelatihan keterampilan serta kewirausahaan.
3. Membentuk kelompok-kelompok usaha kecil.
4. Memberdayakan potensi lingkungan untuk usaha produktif.
5. Memperkuat nilai-nilai sosial-budaya yang sudah ada.
6. Menyadarkan dan mampu melestarikan potensi alam.

⁶⁸Kemendiknas dan Kemendikbud Direktorat Jendral Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan, *Seputar Desa Vokasi*, Jakarta, 2013, hal : 1

7. Menciptakan lingkungan terampil, kreatif, dan inovatif, tetapi tetap arif dan lestari.⁶⁹

8. Potensi Unggulan Lokal.

a. Pengertian Potensi.

Kata potensi berasal dari bahasa Inggris *to potent* yang berarti keras atau kuat. Dalam pemahan lain kurang lebih semakna, kata potensial mengandung arti kekuatan, kemampuan dan daya, baik yang belum maupun sudah terwujud tetapi belum optimal.

Sementara itu, dalam bahasa Indonesia yang dimaksud potensi adalah kemampuan dan kualitas-kualitas yang dimiliki oleh seseorang namun belum digunakan secara maksimal.

Potensi merupakan suatu daya yang dimiliki oleh manusia. Tetapi daya tersebut belum dimanfaatkan secara optimal. Oleh karena itu yang menjadi tugas berikutnya bagi manusia yang berpotensi adalah bagaimana mendayagunakan potensi tersebut untuk meraih prestasi. Secara umum potensi dapat diklasifikasi sebagai berikut :⁷⁰

- a. Kemampuan dasar, seperti tingkat inteligensi, kemampuan abstraksi, logika dan daya tangkap.
- b. Sikap kerja, seperti ketekunan, ketelitian, tempo kerja dan daya tahan terhadap tekanan.
- c. Kepribadian, yaitu pola menyeluruh terhadap semua kemampuan, perbuatan serta kebiasaan seseorang baik yang jasmani, rohani, emosional maupun sosial yang ditata dengancara yang khas di bawah pengaruh dari luar. Pola ini berbentuk tingkah laku dalam usaha menjadi manusia sebagaimana yang dikendaki.

⁶⁹ Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan, *Peunjuk Teknis Desa Voksi*, Jakarta, 2012, hal : 3

⁷⁰<https://id.scribd.com/doc/92844558/Pengertian-Potensi>, diakses pada Selasa, 22 Januari 2019

Jadi dapat disimpulkan bahwa potensi adalah suatu daya atau kekuatan yang dimiliki oleh seseorang manusia yang dapat menghasilkan suatu hal yang sangat berharga tetapi daya tersebut belum dimanfaatkan oleh manusia tersebut sehingga belum dapat menghasilkan hal yang berharga.

9. Pengertian Lokal.

Lokal adalah suatu hal yang berasal dari daerah sendiri. Pengertian local lebih menekankan pada daerah asal. Maknanya adalah suatu yang berasal dari daerah asli, local merupakan asli dari suatu kelompok.

Istilah lokal dimasyarakat lebih menggambarkan untuk kata benda artinya budaya penduduk lokal. Lokal bisa digunakan untuk kata benda ataupun lainnya, banyak sekali penggunaan kata local yang ada dimasyarakat. Pengertian local adalah suatu hal yang berasal dari tempat asal seseorang.⁷¹

Jadi potensi unggulan lokal adalah daya, kekuatan unggulan yang memiliki kemampuan yang terpendam dan belum di terapkan atau dipergunakan dengan baik agar menjadi sebuah hasil yang dapat di manfaatkan, dan potensi tersebut berasal dari daerah asal yang dimanfaatkan sehingga menjadi lebih baik.

⁷¹<http://www.pengertianmenurutparaahli.com/pengertian-lokal/>, diakses pada Selasa 22 Januari 2019

BAB III

GAMBARAN UMUM MASYARAKAT KELURAHAN MANGKANG KULON KECAMATAN TUGU KOTA SEMARANG DAN PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI PROGRAM DESA VOKASI BERBASIS POTENSI UNGGULAN LOKAL

A. Desa Mangkang Kulon dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakatnya.

Mangkang Kulon merupakan salah satu kelurahan yang berada di wilayah kecamatan Tugu Kota Semarang. Luas wilayah kelurahan mangkang kulon kurang lebih 399,819 hektar, dengan batas-batas:

Sebelah Utara:Laut Jawa

Sebelah Selatan: Kelurahan Wonosari

Sebelah Barat: Kabupaten Kendal

Sebelah Timur : Kelurahan Mangunharjo

Kelurahan Mangkang Kulon sendiri memiliki 21 Rukun Tetangga (RT) dan 6 Rukun Warga (RW), dengan dipimpin oleh Drs. Legowono. Kelurahan Mangkang Kulon banyak berdiri rumah penduduk, pondok pesantren, area persawahan, kebun dan tambak. Jumlah penduduk di kelurahan Mangkang kulon yaitu 3.705 jiwa yang terdiri dari jumlah penduduk laki-laki sebanyak 1.837 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 1.868 jiwa.⁷² Sebagian besar penduduk bekerja disawah, tambak dan pabrik. Jumlah penduduk di Kelurahan Mangkang Kulon sebagai berikut :

⁷²Data Monografi Kelurahan Mangkang Kulon Kec. Tugu Kota Semarang

Tabel 1. Laporan Penduduk Kelurahan Mangkang Kulon Tahun 2019

No	KelompokUmur (tahun)	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	0 - 4	309	285	594
2.	5 - 9	150	137	287
3.	10 - 14	120	130	250
4.	15 - 19	119	142	261
5.	20 - 24	151	159	310
6.	25 - 29	142	162	304
7.	30 - 34	141	145	286
8.	35 - 39	131	134	265
9.	40 - 44	130	130	260
10.	45 - 49	111	107	218
11.	50 - 54	100	98	198
12.	55 - 59	87	100	187
13.	60 - 64	81	78	159
14.	>65	65	61	126
Jumlah		1837	1868	3705

Sumberdata :StatistikDasar/PokokKecamatanTuguKelurahanMangkangKulon
Kota Semarang PropinsiJawa Tengah.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kelurahan Mangkang Kulon
diatas, jumlah penduduk terbanyak didominasi oleh penduduk perempuan

dengan jumlah 1.868 jiwa sedangkan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 1.837 jiwa. Dengan cukup banyaknya jumlah penduduk di wilayah Kelurahan Mangkang Kulon tersebut mengakibatkan terjadinya mobilitas yang cukup padat. Angkutan di Kelurahan Mangkang Kulon adalah ojek motor, selain ojek motor sebelumnya juga ada becak dan delman namun seiring berkembangnya waktu becak dan delman sudah mulai ditinggalkan oleh masyarakat karena masyarakat lebih memilih menggunakan transportasi yang lebih cepat dan efisien, maka masyarakat yang tidak memiliki kendaraan pribadi lebih memilih menggunakan ojek motor sebagai akses keluar masuk desa. Ojek motor beroperasi dari pukul 05.00 WIB hingga pukul 22.00 WIB.

Di Kelurahan Mangkang Kulon terbagi menjadi 6 Rukun Warga, yaitu: RW I Tanggulsari yang terbagi menjadi 3 Rukun Tetangga (RT), RW II Krajan 2 terbagi menjadi 3 Rukun Tetangga (RT), RW III Krajan 1 terbagi menjadi 3 Rukun Tetangga (RT), RW IV Kauman terbagi menjadi 5 Rukun Tetangga (RT), RW V Tegalirik terbagi menjadi 4 Rukun Tetangga (RT), RW VI terbagi menjadi 3 Rukun Tetangga (RT).⁷³ Jarak antar RW melalui jalan desa dan per RT terbagi menjadi beberapa gang biasanya terdapat 3 sampai 4 gang. Jalan utama desa sudah dilakukan pengecoran sehingga jalan sudah tidak lagi tergenang air dan becek ketika musim penghujan seperti dahulu, jalan utama desa cukup luas bisa dilewati 2 mobil berlawanan terlebih baru saja ini telah diselesaikan penggarapan renovasi jembatan di jalan utama desa. Jalan penghubung antar RT ada yang sudah diaspal ada juga yang dipaving.

Setiap RT di Kelurahan Mangkang Kulon mempunyai lapangan sendiri seperti lapangan voli, lapangan bulutangkis dan lain sebagainya. Lapangan itu selain dimanfaatkan untuk sarana olahraga warga sekitar juga dimanfaatkan untuk acara-acara tertentu warga seperti syukuran warga, acara

⁷³Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Komariyahs elaku Staf Kelurahan Mangkang Kulon.

perlombaan antar warga dan lain sebagainya. Wilayah Kelurahan Mangkang Kulon dilewati oleh 2 sungai yaitu sungai irigasi dan sungai plumbon. Sungai dimanfaatkan oleh warga sebagai perairan sawah. Keadaan sungai plimbon dulunya sangat bersih dan banyak ikan yang hidup disana sehingga biasa digunakan warga untuk memancing jika ada waktu luang. Namun seiring dengan berkembangnya waktu sungai plumbon kini sudah mulai kotor dan sudah jarang ditemui ikan yang hidup disana dikarenakan ada sebagian warga yang kurang menjaga kebersihan sungai, membuang sampah disungai, serta pencemaran dari limbah pabrik yang berada diwilayah desa sebelah. Akibatnya banyak sampah yang menumpuk disungai menjadikan sungai dangkal dan jika hujan turun deras ditambah kiriman air dari daerah atas seperti BSB, Mijen, Boja sungai sering meluap sehingga rumah warga yang berada didekat sungai terendam banjir

B. Profil PKBM Tunas Bangsa.

Tabel 2. Identitas Lembaga Pkbn Tunas Bangsa

1.	Nama Lembaga	PKBM Tunas Bangsa
2.	NPSN	P2 962371
3.	Alamat Lembaga	Jl. Raya Mangkang Wetan Rt. 03 Rw. II Kel. Mangkang Wetan Kec. Tugu Kota Semarang
4.	No. Telp /Fax/E-mail	(024) 84310343/ 08122514724/089507745139 e-mail : tunasbangsa.semarang@gmail.com
5.	Tahun Berdiri	1 Juni 2000
6.	Legalitas	Izin Pendirian Lembaga: 1. Tanggal 26 Juli 2005

	Lembaga	<p>Kep. Ka. Dinas Pendidikan Kota Semarang No. 848 / 2634 Tanggal : 06 Juli 2007</p> <p>2. Perubahan Tanggal 07 Desember 2013 Kep. Ka. Dinas Pendidikan Kota Semarang No. 421.7/1366 Tanggal : 17 Maret 2013</p> <p>3. Perpanjang No. 421.8/4556/2017 Kep. Ka. Dinas Pendidikan Kota Semarang Tanggal 2 Agustus 2017</p>
7.	Akta Notaris/ Kemenkumham	<p>1. No. 5 Tanggal 6 Juli 2005 Oleh Notaris : H. Muhammad Hafidh,SH</p> <p>2. PerubahanNo. 05 ,Tanggal 06 Juli 2007 Oleh Notaris : Riefki Adian,S.H.,M.Kn No. 01, Tanggal 10 Januari 2012</p> <p>3. KEMENKUMHAM No. 06 Tanggal 10 Juli 2015 Yayasan Novita Bina Sejahtera ‘ No. AHU-0009734.AH.01.04. Tahun 2015 Oleh Notaris : Muhammad Hafidh, SH</p>
8.	Rekening Bank	<p>1. BNI Cabang Undip No. 0318212235</p> <p>2. Simpedes BRI No. 30.34-01-028194-53-4</p>
9.	NPWP	<p>Atas Nama : PKBM Tunas Bangsa Nomor : 03.182.261.2.503.000</p>
10.	Status Akreditasi	(<input checked="" type="checkbox"/>) Terakreditasi (<input type="checkbox"/>) Belum Terakreditasi

Sumber data : Profil PKBM Tunas Bangsa Tahun 2019

PKBM Tunas Bangsa berdiri pada 1 Juni 2000 dengan ketua pertama sekaligus pendiri yaitu Ibu Nir Safuati, S.Pd.,MM, kemudian jabatan ketua itu berganti kepada Bapak Henry Wahyono, S.Pd, Ibu Nur Indah Noviasari, S.Pd dan kini ketua PKBM Tunas Bangsa dijabat oleh Ibu Nur Hidayah, S.Pd. PKBM Tunas Bangsa berlokasi di Jl. Raya Mangkang Wetan Rt 03 Rw 02 Kelurahan Mangkang Wetan Kecamatan Tugu Kota Semarang dengan NPSN P2 962371. Dengan program-program yang dimiliki diantaranya keaksaraan, kesetaraan paket A, B, dan C, TBM, dan lain sebagainya.

Tabel 3. Susunan Pengurus Pkbm Tunas Bangsa

JABATAN	NAMA	PENDIDIKAN	HP
Ketua	Nur Hidayah, S.Pd	S1	085641113323
Sekretaris 1	Muayanah, S.Pd	S1	082133023400
Sekretaris 2	Wiwit Jatiningsih, A.Md	D3	085640079051
Bendahara 1	Nur Indah Noviasari, S.Pd	S1	082137010185
Bendahara 2	Junaedi	SMA	085725374773
Humas	Zaeni Ulfa, S.Pd	S1	081245375110
KBU	Hana Saputri, S.Pd	S1	085642081838
Kewirausahaan	Henry Wahyono, S.Pd	S1	085842871978
Pelatihan	Junita Anggara D.P, M.Far.,Apt	S1	085740845158
Penyelenggara Program			
Ketua KPA	Nining	S1	081325428375

	Murwaningsih, S.Pd		
Ketua KPB	Aditya Wiguna, S.Pd, M.Si	S1	08910756225
Ketua KPC	Fajar Aji Wibowo, S.Pd	S1	082136251718

Tabel 4. Data Tingkat Pendidikan Pengelola Lembaga, Tutor Dan Instruktur Pkbm Tunas Bangsa

Pengelola Lembaga Dan Tutor	Tingkat Pendidikan (Orang)					JUMLAH
	SMP	SMA	DIPLOMA	S1	S2	
• Unsur Pimpinan	-	-	-	3	1	4
• Tenaga Adminstrasi	-	-	1	1	-	2
• Tenaga Pembantu	-	2	-	-	-	2
• Tutor Bidang Pembelajaran	-	-	-	6	1	7
• Inturktur Keterampilan	2	3	-	2	1	8
• Narasumber Teknis	-	2	1	3	1	7
JUMLAH	2	7	2	15	4	30

Tabel 5. Sarana Dan Prasarana Yang Dimiliki

1.	Status Lahan/ Bangunan	<ul style="list-style-type: none"> • Luas Tanah • Luas Bangunan 	<p>441m²</p> <p>286m²</p>	Milik Sendiri/Sewa/ Pinjam Pakai
2.	Rincian Bangunan	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang Administrasi • Ruang Belajar • Ruang Praktek • TBM • TBM Binaan • Tempat Usaha/Produksi • Ruang Toilet/WC/MCK 	<ul style="list-style-type: none"> • 01 Lokal • 03 Ruang • 01 Ruang • 01 Ruang • 03 Tempat • 06 Ruang • 01 Ruang 	
3.	Sarana Kesekretariatan	<ul style="list-style-type: none"> • Meja Kursi Tamu • Meja Kursi Kerja • Almari • Almari Arsip • Rak Buku • Laptop • Komputer • Printer • Papan Data • Papan Pengumuman • Papan Pajang • Struktur Organisasi • Papan Visi Misi 	<ul style="list-style-type: none"> • 01set • 14 set • 06 buah • 01 buah • 06 buah • 05 buah • 05 buah • 04 buah • 04 buah • 01 buah • 01 buah • 01 buah • 02 buah 	

4.	Sarana Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Meja Kursi Belajar • CD Pembelajaran • Bangku Kuliah • Papan Tulis • Modul KF • Modul paket A • Modul Paket B • Modul Paket C • LCD • Proyektor 	<ul style="list-style-type: none"> • 25 Buah • 10 Buah • 40 Buah • 07 Set • 200 Set • 80 Set • 60 Set • 30 Set • 01 Buah • 01 Buah
5.	Sarana Keterampilan	<ul style="list-style-type: none"> • Mesin Jahit • Mesin Obras • Mesin Bordir • Alat Lem Tembak • Alat Mambatik Tulis • Alat Batik Cap • Mesin Laminating • Oven • Mixcer • Mesin Kedap • Fresher • Panci Presto • Timbangan • Jusser • Alat Panggang • Panci Serbaguna • Wajan Serbaguna 	<ul style="list-style-type: none"> • 10 Buah • 02 buah • 01 buah • 10 buah • 06 buah • 05 set • 01 unit • 03 buah • 04 buah • 01 buah • 01 buah • 02 buah • 05 buah • 03 set • 01 set • 01 buah • 02 buah

	<ul style="list-style-type: none"> • Loyang • Cetakan Kue • Cetakan Puding • Piring Saji • Mangkung Saji • Alat Makan 	<ul style="list-style-type: none"> • 20 buah • 50 buah • 50 buah • 10 buah • 08 buah • 20 set
--	---	---

Tabel 6. Komposisi Ketenagaan (SDM) Pkbn Tunas Bangsa

Pengelola Lembaga Dan Tutor	Tingkat Pendidikan (Orang)					JUMLAH
	SMP	SMA	DIPLOMA	S1	S2	
• Unsur Pimpinan	-	-	-	4	1	5
• Tenaga Adminstrasi	-	2	2	2	-	6
• Tenaga Pembantu	-	1	-	-	-	1
• Tutor Bidang Pembelajaran	-	-	-	12	1	13
• Narasumber Teknis/ Keterampilan	-	8	1	3	1	13
JUMLAH	-	11	3	21	3	56

Tabel 7. Potensi Lingkungan Pkbm Tunas Bangsa

No	Jenis Potensi	Keterangan
1	Buruh Pabrik	42%
2	Pekerja Bengkel	10%
3	PRT	5%
4	Tukang Ojek	2%
5	Nelayan	2%
6	Guru TK	2%
7	Calo Penumpang	2%
8	PNS	20%
9	TNI	2%
10	Pengangguran	3%

Tabel 8. Kegiatan Yang Pernah Dilakukan 5 Tahun Terakhir

No	Nama Kegiatan	Tahun Pelaksanaan	Jumlah Peserta	Sumber Biaya
1.	Desa Vokasi	2014	20orang	APBN
2.	PKM	2014	20orang	APBN
3.	Permagangan	2014	20orang	APBN
4.	KUM	2014	60orang	APBN
5.	Pelatihan Ketrampilan Hantaran	2014	40 orang	APBD/Disospora
6.	Pelatihan Limbah Rumah Tangga	2014	30 orang	APBD/Disospora

7.	Pelatihan Ketrampilan Pembuatan Tas	2014	26 orang	APBD/Disospora
8.	PKM	2015	20orang	APBN
9.	BOK Paket C	2015	40 orang	APBN
10.	Pelatihan Ketrampilan Hantaran	2015	25 orang	APBD/Disospora
11.	Pelatihan Limbah Rumah Tangga	2015	40 orang	APBD/Disospora
12.	Pelatihan Pembuatan Batik Jumputan	2015	40 orang	CSR PKBM
13.	Pelatihan Membuat Aksesoris	2015	20 orang	CSR PKBM
14.	Pelatihan Membuat Aksesoris	2015	25 Orang	CSR PKBM
15.	BOK Paket C Kls XI & XII	2016	40 orang	APBN
16.	BOP Vokasi Paket C	2016	25 orang	APBN
17.	BOP Paket C kelas XI dan XII	2017	47 orang	APBN
18.	BOP Paket B Kelas VIII	2017	20 orang	APBN
19.	Pelatihan Pembuatan Aksesoris	2017	25 orang	APBD/Disospora

20.	Pengembangan Vokasi Membatik	2017	30 orang	Dinas Pendidikan Kota Semarang
21.	Pengembangan Vokasi Tata Boga	2017	30 orang	Dinas Pendidikan Kota Semarang
22.	Pengembangan Vokasi Hantaran	2017	40 orang	Dinas Pendidikan Kota Semarang
23.	Kursus Keterampilan Membatik	2017	30 orang	Dinas Pendidikan Kota Semarang
24.	Kursus Keterampilan Tata Boga	2017	30 orang	Dinas Pendidikan Kota Semarang
25.	Kursus Keterampilan Hantaran	2017	40 orang	Dinas Pendidikan Kota Semarang
26.	Pelatihan Limbah Rumah Tangga (Kec. Semarang Utara)	2017	30 orang	APBD/Disospora
27.	Pelatihan Limbah Rumah Tangga (Kec. Genuk)	2017	30 orang	APBD/Disospora
28.	Pelatihan Keterampilan Tata Boga	2018	20 orang	APBD/Disospora
29.	Pelatihan Keterampilan Hantaran	2018	30 orang	APBD/Disospora
30.	BOK Paket C Kelas XII	2018	20 orang	APBN
31.	BOP Paket C Kelas X,	2018	142	APBN

	XI, XII		orang	
32.	BOP Paket B Kelas VIII & IX	2018	64 orang	APBN
33.	Pelatihan Merajut (Kec. Ngaliyan	2018	40 orang	APBD/Disospora
34.	Pelatihan Hantaran (Kel. Gisikdrono)	2018	36 orang	APBD/Disospora
35.	Pelatihan Hantaran (Kel. Sumurejo)	2018	36 orang	APBD/Disospora
36.	Pengembangan Vokasi Membatik	2018	30 orang	Dinas Pendidikan Kota Semarang
37.	Pengembangan Vokasi Tata Boga	2018	30 orang	Dinas Pendidikan Kota Semarang
38.	Pengembangan Vokasi Hantaran	2018	40 orang	Dinas Pendidikan Kota Semarang
39.	Kursus Keterampilan Membatik	2018	30 orang	Dinas Pendidikan Kota Semarang
40.	Kursus Keterampilan Tata Boga	2018	30 orang	Dinas Pendidikan Kota Semarang
41.	Kursus Keterampilan Hantaran	2018	40 orang	Dinas Pendidikan Kota Semarang
42.	Pelatihan anyaman Bambu (Kec. Mijen)	2018	38 orang	APBD/Disospora

43.	Pelatihan Tata Boga (Kel. Bendan Ngisor)	2018	40 orang	APBD/Disospora
44.	Pelatihan Tata Boga (Among jiwo)	2018	40 orang	APBD/Disospora
45.	Pelatihan Hantaran (Kel. Brumbungan)	2018	40 orang	APBD/Disospora
46.	Pelatihan Hantaran (Kel. Jagalan)	2018	40 orang	APBD/Disospora
47.	Pelatihan Hantaran (Kel. Pindrikan)	2018	40 orang	APBD/Disospora
48.	Pelatihan Hantaran (Kel. Pekunden)	2018	40 orang	APBD/Disospora

Tabel 9. Pelaksanaan Program Kegiatan Pkbn Tunas Bangsa

No	Kegiatan	Pelaksanaan	Tahun	Tempat	Waktu
1	PBA (1 Kelp)	Rabu	2007	SD Mangkang	18.30-19.30
	PBA (3 Kelp)	Senin		Wetan 02	16.00-17.30
				SD Mangkang Wetan 01	
2	KF (1 Kelp)	Kami dan	2008	Kelurahan	16.00-17.30
	KF (2 Kelp)	Minggu		Karanganyar	16.00-17.30
		Senin dan Minggu		SD Mangkang Wetan 01	
3	KPA	Senin, Rabu & Sabtu	2000 s/d sekarang	PKBM “ Tunas Bangsa”	18.30-21.00

				SD Mangkang Wetan 01	
4	KPB	Rabu dan Sabtu	2000 s/d sekarang	PKBM “ Tunas Bangsa” SD Mangkang Wetan 01	18.30-21.00
5	KPC “ TB “	Selasa dan Sabtu	2000 s/d sekarang	PKBM “ Tunas Bangsa” SD Mangkang Wetan 01	16.00-18.30
6	KBU :Krupuk	Kamis	2006 s/d sekarang	Bergiliran di rumah anggota	14.00-16.30
7	Magang Menjahit	Rabu dan Jum’at	2006 s/d sekarang	Dondong Wonosari Rt.II Rw. VI	08.00-15.00
8	Menjahit Pakaian & Garmen	Rabu dan Jum’at	2006 s/d sekarang	Mangkang Wetan Rt.03/ II Kec. Tugu	09.00-12.00
9	Kursus Menjahit Tingkat Dasar	Rabu ,Jum’at, dan Minggu	2006 s/d sekarang	Mangkang Wetan Rt.03/ II Tugu Semarang	16.00-18.30
10	Program Pendidk.Per empuan Menjahit Konveksi	Rabu ,Jum’at, dan Minggu	2008	Mangkang Wetan Rt.03/ II Tugu Semarang	16.00-18.30
11	TBM “Tunas	Setiap hari	2004 s/d sekarang	Mangkang Wetan Rt.03/ II	08.00-21.00

	Bangsa”			TuguSemarang	
12	KBU Otak-otak Bandeng	Setiap ada pesanan	2005 s/d sekarang	Mangkang Wetan Rt.03/ II Tugu Semarang	-
13	KBU Novita Art “Aneka Souvenir”	Setiap ada pesanan	2006 s/d sekarang	Mangkang Wetan Rt.03/ II Tugu Semarang	-
14	KBU Novita Art Aneka Hantaran & Parsel	Setiap ada pesanan	2007 s/d sekarang	Wonosari Rt.02 / Rw.VI Ngaliyan Semarang	-
15	Paket B Unggalan Lokal budi Daya Lele	Setiap Hari	2008 s/d 2010	Mangkang Wetan Rt.03 Rw. III	09.00 - 12.00
16	PKH “Usaha Terpadu” Budi daya Ikan Lele	Setiap Hari	2009	Mangkang Wetan Rt.04 Rw. VI	09.00 - 12.00
17	TBM “Graha Tambaksar”	Setiap hari	2009 s/d sekarang	Gang Janjan Rt.6 Rw.7 Mangkang wetan	08.00 –20.00
18	Vokasi	Rabu Senin	2009 s/d sekarang	SD Mangkang Wetan 02 SD Mangkang Wetan 01	18.30-19.30 16.00-17.30

20	Kelompok Ketrampilan Gemah Ripah	Setiap ada pesanan	2010 s/d sekarang	Ds.Pondok Rt.I/Rw.I Kel. Mangkang Kulon	-
21	TBM “Al Hikmah”	Setiap hari	2009 s/d sekarang	Kel. Mangkang Kulon	08.00 –20.00
22	Pembuatan Koran Ibu	Jum’at & Minggu	2010 s/d sekarang	Mangkang Wetan Rt.04 Rw. VI	09.00 - 12.00
23	Pelatihan Hantaran	Jum’at & Minggu	2010	Mangkang Wetan Rt.04 Rw. VI	09.00 - 12.00
24	Pelatihan Sulam & Bardir	Jum’at & Minggu	2010	PKBM “ Tunas Bangsa” Aula Kel.Mangkang Kulon	09.00 - 12.00
25	Ketrampilan Aplikasi Kain Perca	Jum’at & Minggu	2011	Pantai Asuhan Darul Hadlonah Kec.Ngalian	09.0 -12.00
26	Menjahit tas dari kain Mosa	Jum’at & Minggu	2011	PKBM “Tunas Bangsa”	09.00-12.00

Tabel 10. Pelaksanaan Program Binaan Pkbn Tunas Bangsa

No	Kegiatan	Pelaksanaan	Tahun	Tempat	Ket
1	Vokasi Mangkang Kulon	Seminggu 3x	2009 s/d sekarang	Rumah warga	Budidaya rajungan

2	Vokasi Mangkang Kulon	Seminggu 3x	2009 s/d sekarang	Rumah warga	Budidaya bandeng
3	Vokasi Mangkang Kulon	Setiap ada pesanan	2009 s/d sekarang	Rumah warga	Pembuatan tempe
4	Vokasi Mangkang Kulon	Setiap ada pesanan	2009 s/d sekarang	Rumah warga	Pembuatan tahu
5	Vokasi Mangkang Kulon	Setiap ada pesanan	2009 s/d sekarang	Rumah warga	Pembuatan keripik tempe
6	Vokasi Mangkang Kulon	Setiap ada pesanan	2009 s/d sekarang	Rumah warga	Pembuatan jamu
7	Vokasi Mangkang Kulon	Setiap ada pesanan	2009 s/d sekarang	Rumah warga	Nata de coco
8.	Vokasi Mangkang Kulon	Setiap ada pesanan	2009 s/d sekarang	Rumah warga	Pembuatan kerupuk
9	KBU “Tunas Bangsa” Desa Vokasi)	Setiap ada pesanan	2010 s/d sekarang	Rumah warga	Pengamb.Duri Ikan Bandeng
10	Vokasi Mangkang Kulon	Setiap ada pesanan	2010 s/d sekarang	Rumah warga	Hantaran Pengantin & Parsel

11	Vokasi Mangkang Kulon	Setiap ada pesanan	2010 s/d sekarang	Rumah warga	Pembuatan Terasi
12	Vokasi Mangkang Kulon	Setiap ada pesanan	2010 s/d sekarang	Rumah warga	Penggemukan Kepiting
13	Vokasi Mangkang Kulon	Setiap ada pesanan	2010 s/d sekarang	Rumah warga	Pembibitan Bakau
14	TBM “Permata Ilmu “	Setiap hari	2011 s/d sekarang	Beringin Elok XII/605 B Kec.Ngalian	-
15	TBM “Graha Kencana”	Setiap hari	2013 s/d sekarang	Mangkang Wetan RT.03/RW.03	-
16	KBU “Teratai”	Setiap hari	2013 s/d sekarang	Mangkang Wetan Rt.04/6	Krupuk Ikan

Tabel 11. Pelaksanaan Kegiatan Life Skill Pkbm Tunas Bangsa

No	Kegiatan	Pelaksanaan	Tahun	Tempat
1.	Pembuatan Batu Bata	Setiap hari	2013	Rumah Warga Mangkang Wetan Rt.03/ IV
2.	Pembuatan Souvenir	Jum’at & Minggu	2014	PKBM “ Tunas Bangsa “
3.	Pembuatan Hantaran	Jum’at &	2015	PKBM “ Tunas

	Pengantin	Minggu		Bangsa “
4.	Membatik Tulis dan Cap	Jum’at & Minggu	2015	PKBM “ Tunas Bangsa “
5.	Pembuatan Kerajinan Limbah Rumah Tangga	Jum’at & Minggu	2016	PKBM “ Tunas Bangsa “
6.	Membatik Tulis dan Cap	Jum’at & Minggu	2016	PKBM “ Tunas Bangsa “
7.	Pembuatan Hantaran Pengantin	Jum’at & Minggu	2016	PKBM “ Tunas Bangsa “
8.	Pembuatan Telur Asin	Jumát & Minggu	2017	Rumah Warga Mangkang Wetan Rt.03/ IV
9.	Pembuatan Hantaran Pengantin	Jum’at & Minggu	2018	PKBM “ Tunas Bangsa “
10.	Pembuatan Telur Asin	Jumát & Minggu	2018	PKBM “Tunas Bangsa“
11.	Membatik Tulis dan Cap	Jum’at & Minggu	2018	PKBM “Tunas Bangsa“
12.	Pembuatan Kerajinan Limbah Rumah Tangga	Jum’at & Minggu	2018	PKBM ”Tunas Bangsa”

Tabel 12. Kemitraan Instansi/ Organisasi/Lembaga Sebagai Mitra Kerja

No	Nama Instansi/Lembaga/ Organisasi	Bentuk Kerjasama/Kemitraan	Bulan & Tahun Pelaksanaan
1.	PT. Fasmanufar Toring	Kerjasama Penerimaan Tenaga Kerja	2009

2.	PT. DAIWOO	Kerjasama Penerimaan Tenaga Kerja	2009
3.	PT.SAMA	Kerjasama Penerimaan Tenaga Kerja	2009
4.	UD. Tanggulsari Makmur	Mitra Kerja sebagai penerima lulusan PKH Budidaya Ikan Lele, Pengemukan Kepiting	2009
5.	PT. Empang Agung	1. Mitra Kerja sebagai tenaga pendidik Budidaya Ikan Lele dalam pelatihan PKH dan distributor pakan ikan 2. Mitra Kerja sebagai Penerima hasil panen dari budidaya ikan Bandeng dan Penyuplay makanan (sebagai sumber Dana /Penghasilan Utama PKBM)	2009
6.	UD. Scronica Sari	Mitra Kerja sebagai tenaga pendidik, pemagangan, dan menerima produk (pemasaran dari lulusan	2009
7.	UD. Mekar Lagi	Mitra Kerja sebagai pemagangan dan menerima produk (pemasaran) dari lulusan	2009
8.	Toko Oleh – oleh Tahu Baso	Mitra Kerja sebagai Tenaga Pendidik dan pemagangan	2009

	Woning		
9.	UD. Istana Gesper	Mitra Kerja sebagai Suplier dan menerima produk (pemasaran) dari lulusan	2009 s/d sekarang
10.	Paguyupan petani Tambak “Kyai Warak II “	Mitra Kerja sebagai Tenaga Pendidik dalam KWD	2009
11.	Griya Puspita Bonsai	Mitra Kerja sebagai Tenaga pendidik, pemagangan dan menerima produk (pemasaran) dari lulusan	2009
12.	Distributor Hasil Tambak “ Mina Baruna “	Mitra Kerja sebagai penerima hasil panen Usaha Penggemukan Kepiting	2009
13.	Paguyupan Petani Tambak “ Mina Usaha Karya “	Mitra Kerja sebagai Tenaga Pendidik dan tempat mengadakan pelatihan dan pemagangan usaha terpadu penggemukan kepiting	2009
15.	Disospora	Tata Busana, Tata Boga, Ket. Souvenir, Ket. Manik-manik, TKR, Tata Rias Pengantin	2010 s.d Sekarang
16.	Novita Art	Ketrampilan Souvenir	2011
19.	Viva College	Tehnisi Komputer & Jaringan	2011
20.	Pand’s CollecTion	Hantaran	2012

21.	LKP La Zelian Cooking School	Tata Boga	2012
23.	LKP PINK PRODUCTION	Tata Boga	2012
24.	LKP Putra Persada	Kewirausahaan	2012
25.	Grand Tailor	Tata Busana	2012
26.	Darma Wanita Pers. Kec. Tugu	Hantaran, Bersedia mengadakan pelatihan/kegiatan serta menampung hasil karya	2012
27.	PT.Ada Perkasa Sahitaguna	Hantaran	2012
29.	PT. Indomarco Prismatama	Parsel,Hantaran, Pro.Kewirausahaan	2012
30.	Ratu Paksi Jewelery	Ketrampilan Souvenir	2013
31.	Konveksi & Sablon Sinar Jaya Utama	Penerima Tenaga Kerja	2013 s/d 2016
32.	PT. Global Garment Indonesia	Melaksanakan Pelatihan & Penempatan Tenaga Kerja Menjahit Cepat (High Speed)	2013 s.d 2016

33.	Konveksi New Anugrah	Melaksanakan Pelatihan & Penempatan Tenaga Kerja Menjahit Cepat (High Speed)	2014 s.d 2017
34.	GNOTA (Gerakan Nasional Orang tua Asuh)	Melaksanakan Pelatihan bagi alumni anak asuh GNOTA	2014 s.d 2018

Tabel 13. Status Lulusan / Tamatan Program Yang Dihasilkan

No	Program	Tahun	Jumlah Peserta		Sumber biaya
			Kelompok	Peserta	
1.	Paket A setara SD	2007	1	5	Swadaya
		2008	1	28	Swadaya & APBN
		2009	1	23	Swadaya & APBN
		2010	1	30	Swadaya & APBN
		2011	1	23	Swadaya & APBN
		2012	1	13	Swadaya & APBN
		2013	1	12	Swadaya & APBN
		2014	1	4	Swadaya & APBN
		2015	1	2	Swadaya & APBN
		2016	1	2	Swadaya & APBN
		2017	1	7	Swadaya & APBN
		2018	1	5	Swadaya & APBN
2.	Paket B setara SMP	2006	1	34	Swadaya & APBN
		2007	1	22	Swadaya & APBN
		2008	1	33	Swadaya & APBN
		2009	1	28	Swadaya & APBN

		2010	1	20	Swadaya & APBN
		2011	1	23	Swadaya & APBN
		2012	1	20	Swadaya & APBN
		2013	1	19	Swadaya & APBN
		2014	1	5	Swadaya & APBN
		2015	1	13	Swadaya & APBN
		2016	1	18	Swadaya & APBN
		2017	1	90	Swadaya & APBN
		2018	1	70	Swadaya & APBN
3.	Paket C setara SMA-IPS	2000 s/d 2006	12	248	Swadaya Swadaya
		2007	1	19	Swadaya
		2008	1	49	APBN
		2009	1	43	Swadaya
		2010	1	42	Swadaya
		2011	1	33	Swadaya
		2012	1	35	Swadaya & APBN
		2013	1	24	Swadaya & APBN
		2014	1	35	Swadaya & APBN
		2015	1	51	Swadaya & APBN
		2016	1	53	Swadaya & APBN
		2017	1	166	Swadaya & APBN
		2018	1	132	Swadaya & APBN
4.	MAGANG	2005	1	5	APBN
		2014	1	20	APBN
5.	KURSUS MenjahitKonveksi	2008	1	20	APBN
6.	Life Skill :				

1. Program Paket B Unggulan Lokal	2008	1	40	APBN
Budidaya Lele	2009	1	20	APBN
2. Usaha Terpadu Budidaya Lele	2010	1	20	APBD
3. KWD Usaha Terpadu Penggemukan Kepiting	2010 s/d sekarang	1	20	APBD
4. Hantaran Parsel	2010 s/d sekarang	1	10	APBD
5. Pengolahan Rajungan dan Kepiting				

Tabel 14. Bentuk Pengabdian Masyarakat Yang Pernah Dilaksanakan

No	Bentuk Pengabdian	Tujuan	Lama Kegiatan
1.	Menyelenggarakan Lomba Sempoa untuk	Memeriahkan Kegiatan Akhir Tahun Ajaran	1 hari

	anak TK,Lomba Mading untuk WB Paket A,B dan C		
2.	Mengisi Bazar di Dinas Pendidikan Kota Semarang	Memeriahkan HUT RI Tk. Kota	2 hari
3.	Mengisi Bazar di RSUD Kota Semarang	Peringatan Hari Jadi Kota Semarang	1 hari
4.	Mengisi Bazar di GOR Kab.Wonogiri	Memeriahkan HAI Dinas Provinsi Kota Semarang	3 hari
5.	Mengisi Bazar di Kawasan Karanganyar Semarang	Memeriahkan Lomba Memancing dan Tangkap Bebek oleh Walikota Semarang	1 hari
6.	Mengisi Bazar di Lapangan Diponegoro Semarang	Memeriahkan Pameran Produk UMKM Kota Semarang	3 hari

Tabel 15. Penghargaan Yang Pernah Di Peroleh Pkbm Tunas Bangsa

No	Bentuk Penghargaan	Diperoleh Dari	Tahun
1.	Juara Harapan 1 Lomba Desa Vokasi InovaTif	Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah	2011
2.	Juara 1 Lomba Apresiasi	Dinas Pendidikan Kota	2014

	Tutor Paket A	Semarang	
3.	Juara 1 Lomba Apresiasi Tutor Paket A	Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah	2014
4.	Juara 1 Lomba Apresiasi Tutor Paket A	Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan	2014
5.	Juara 1 Lomba Stand Desa Vokasi Terbaik	Dinas Pendidikan Kota Semarang	2015
6.	Juara II & III Pengelola TBM	Dinas Pendidikan Kota Semarang	2016
7.	Juara II Tutor Keaksaraan	Dinas Pendidikan Kota Semarang	2016
8.	Juara 1 Lomba Stand Desa Vokasi Terbaik	Dinas Pendidikan Kota Semarang	2017
9.	Juara 1 Lomba Apresiasi Tutor Keaksaraan	Dinas Pendidikan Kota Semarang	2017
10.	Juara 1 Lomba Apresiasi Pengelola TBM	Dinas Pendidikan Kota Semarang	2017
11.	Juara 1 Lomba Apresiasi Tutor Paket B	Dinas Pendidikan Kota Semarang	2017
12.	Juara II Lomba Apresiasi Tutor Paket C	Dinas Pendidikan Kota Semarang	2017
13.	Juara II Lomba Apresiasi Tutor Paket A	Dinas Pendidikan Kota Semarang	2017
14.	Juara II Lomba Apresiasi Pengelola	Dinas Pendidikan Kota Semarang	2017

	PKBM		
15.	Juara II Lomba Stand Desa Vokasi Terbaik	Dinas Pendidikan Kota Semarang	2018

Sumber : Data Profil PKBM Tunas Bangsa Tahun 2019

C. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Desa Vokasi Berbasis Potensi Unggulan Lokal di Kelurahan Mangkang Kulon.

Keragaman penduduk yang berasal dari warga pribumi, warga pendatang dan agama yang berbeda-beda menjadikan warga di Kelurahan Mangkang Kulon memiliki sikap toleransi yang baik. Segala kegiatan dilakukan secara gotong royong walaupun masih terdapat perbedaan. Misalnya dilihat dari pekerjaan warga yang berbeda, warga yang pekerjaannya sebagai pekerja kantoran, PNS, dan pegawai-pegawai instansi pemerintahan memiliki tingkat kesejahteraan yang lebih baik, dibandingkan dengan warga yang pekerjaannya sebagai buruh pabrik, petani penggarap dan sopir tingkat kesejahteraannya lebih rendah.

Tingkat kesejahteraan warga dapat dilihat dari keadaan rumah yang berbeda-beda. Warga yang tergolong mampu biasanya memiliki rumah yang luas, halaman rumah yang cukup luas, ada juga yang rumahnya berlanta idua, serta memiliki kendaraan pribadi seperti motor dan mobil. Sedangkan warga yang kurang mampu biasanya memiliki rumah yang lebih sempit bahkan tidak memiliki halaman rumah, keadaan rumah pun masih ada yang terbuat dari papan dan mampu serta tidak memiliki kendaraan pribadi.

Dari segi ekonomi warga di Kelurahan Mangkang Kulon, selain bekerja sebagai buruh pabrik dan petani banyak juga yang berwirausaha. Usaha yang ada tidak hanya toko atau warung yang menjual kebutuhan rumah tangga sehari-hari tapi juga banyak usaha lain yang dapat mempermudah

masyarakat dalam menadapatkan kebutuhan sehari-hari. Macam-macam usaha yang ada di Kelurahan Mangkang Kulon sebagai berikut :

Tabel 16. Usaha Yang Ada Di Kelurahan Mangkang Kulon

No	Jenis Usaha	Jumlah
1.	Warung Makan	20
2.	Toko Kelontong	5
3.	Budidaya Bandeng	5
4.	Batu bata merah	4
5.	Isi ulang air minum	3
6.	Meubel kayu	2
7.	Lain-lain	20
Jumlah		59

Sumber Data : Data pokok/dasar Kelurahan Mangkang Kulon Tahun 2019

Jenis usaha yang ada di keluraha Mangkang Kulon banyak macamnya mulai dari jasa sampai barang. Beberapa usaha baru dibuka setelah banyak penduduk yang berdatangan. Mayoritas usaha yang dilakukan dirumah sendiri seperti warung sembako, isi ulang air galon dan meubel.

Desa vokasi merupakan kawasan pedesaan yang menjadi sentra penyelenggaraan kursus dan/atau pelatihan berbagai kecakapan vokasional dan pengelolaan unit-unit usaha (produksi/jasa) berdasarkan keunggulan lokal salam dimensi sosial, ekonomi, budaya dan lingkungan. Penyelenggaraan program desa vokasi berdasarkan Undang-undang nomor 20 tahun 2003, pasal

26 ayat 5 tentang kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, ketrampilan, kecakapan hidup dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi bekerja, usaha mandiri dan/atau melanjutkan ke jenjang yang lebih ditinggi. Tujuan adanya program desa vokasi yaitu untuk memberikan dukungan berbagai ketrampilan produksi/jasa bagi warga masyarakat di pedesaan agar mampu memberdayakan potensi desa menjadi produktif sebagai sumber pendapatan untuk meningkatkan mutu kehidupan dan pembangunan desa.⁷⁴

Bentuk pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program desa vokasi yaitu masyarakat sekitar dengan PKBM Tunas Bangsa sebagai penyedia narasumber teknis, dengan proses pemberdayaan sebagai berikut :

1. Perencanaan.

Perencanaan merupakan langkah awal untuk menentukan keberhasilan suatu penyelenggaraan program. Sebab itu diperlukan penyusunan rencana pembelajaran dan pelatihan dengan sebaik-baiknya.⁷⁵

- a. Sasaran.

Sasaran program desa vokasi berbasis potensi unggulan lokal di Kelurahan Mangkang Kulon adalah warga sekitar yang tergolong warga kurang mampu, kemudian disebut dengan warga belajar. Warga belajar merupakan faktor yang penting dalam kegiatan pemberdayaan ekonomi melalui program desa vokasi berbasis potensi unggulan lokal, tanpa adanya warga belajar kegiatan pemberdayaan ekonomi tersebut tidak dapat berjalan.

⁷⁴Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Infromal Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan Tahun 2003, Seputar Desa Vokasi.

⁷⁵Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Hidayah selaku ketua PKBM Tunas Bangsa pada Senin 25 Maret 2019

b. Perekrutan sasaran.

Dalam menentukan sasaran ini penyelenggara menentukan kriteria dari sasaran tersebut agar nantinya kegiatan pemberdayaan ekonomi melalui program desa vokasi berbasis potensi unggulan lokal dapat berjalan sesuai dengan tujuan awal. Kriteria dari sasaran tersebut adalah warga sekitar yang kurang mampu dengan tingkat ekonomi yang rendah. Proses perekrutan warga belajar dalam pemberdayaan ekonomi ini yaitu dengan cara mensosialisasikan kepada warga di kelurahan Mangkang Kulon. Jadi proses perekrutan ini dilaksanakan berdasarkan minat dari warga berdasarkan pelatihan ketrampilan yang ingin diikutinya.⁷⁶

2. Tujuan Dilakukannya Pemberdayaan.

Secara umum, tujuan yang akan dicapai dalam kegiatan pemberdayaan ekonomi ini adalah terwujudnya kesejahteraan social masyarakat di Kelurahan Mangkang Kulon secara berkelanjutan, kelembagaan social ekonomi berfungsi optimal, akses sumber daya semakin mudah diperoleh, partisipasi politik pembangunan meningkat, kelangsunagn hidup sumber daya lingkungan semakin terpelihara dan dinamika ekonomi berkembang. Karena upaya untuk mencapai tujuan-tujuan pemberdayaan tersebut membutuhkan sumber daya yang cukup banyak, perencanaan sumber daya yang terarah. Dalam upaya mencapai tujuan pemberdayaan ekonomi secara efektif. Tujuan dilakukannya pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis potensi unggulan lokal yaitu untuk menggali potensi lokal yang ada di daerah, memberikan ketrampilan pada masyarakat, mengembangkan potensi lokal yang ada

⁷⁶Hasil wawancara dengan Ibu Imah, Ibu Sutiah, Ibu Rami, Ibu Tia, Bapak Sudiato pada Sabtu, 30 Maret 2019

didaerah, membentuk masyarakat menjadi mandiri, menguasai ketrampilan yang diajarkan serta mampu membuat peluang usaha.⁷⁷

3. Pihak-pihak yang terlibat.

Pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan pemberdayaan ekonomi berbasis potensi unggulan lokal di Kelurahan Mangkang Kulon :

a. Penyelenggara.

Penyelenggara yaitu pihak yang menyelenggarakan program desa vokasi. Mulai dari ide, perencanaan, sampai evaluasi program desa vokasi ini. Dinas Pendidikan Kota Semarang bidang PNF dan UPTD Pendidikan Kecamatan Tugu bekerjasama dengan PKBM Tunas Bangsa untuk menyelenggarakan program desa vokasi di Kelurahan Mangkang Kulon.

b. Pemerintah Tingkat Kelurahan.

Pemerintah tingkat Kelurahan Mangkang Kulon dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program desa vokasi berperan dalam menentukan sasaran dan mensosialisasi, karena mereka yang lebih mengetahui mengenai daerah dan masyarakatnya. Dari mulai data warga miskin, pekerjaan, usia hingga tingkat pendidikannya.

c. Tokoh masyarakat.

Tokoh masyarakat berperan sebagai penasehat dan penyampai aspirasi masyarakat mengenai apa yang sebenarnya diinginkan oleh masyarakat di Kelurahan Mangkang Kulon.

4. Program-program desa vokasi.

Banyak kegiatan yang diselenggarakan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program desa vokasi di Kelurahan Mangkang Kulon. Jenis-jenis kegiatannya yaitu sebagai berikut :

1. Pembuatan olahan bandeng.

⁷⁷Hasil wawancara dengan ibu Kumariyah selaku ketua kelompok vokasi kelurahan mangkang kulon “supaya potensi lokal sumberdaya disini bisa dimanfaatkan secara baik dan masyarakat bisa dapat tambahan ilmu ketrampilan” pada Kamis, 28 Maret 2019

2. Pembuatan terasi.
3. Pembuatan batik.
4. Pembuatan kerupuk.
5. Pembuatan tempe.
6. Pembuatan tahu.
7. Pembuatan keripik tempe.
8. Pembuatan telur asin.
9. Pembuatan nata de coco.
10. Budidaya rajungan.
11. Budidaya kepiting.
12. Budidaya bandeng.
13. Pembuatan telur asin.⁷⁸

Pelenggara memilih kegiatan tersebut karena pertimbangan letak dan potensi sumber daya yang ada di kelurahan Mangkang Kulon, dan mudah dalam penentuan narasumber dalam pembuatan produk-produk tersebut yang nantinya dapat dijadikan acuan dalam mengembangkan usaha.

5. Pelaksanaan.

a. Materi pemberdayaan ekonomi.

Materi pembelajaran pada pemberdayaan ekonomi melalui program desa vokasi yaitu pengetahuan dan ketrampilan. Pemberian materinya warga diberikan penjelasan dari narasumber kemudian mempraktikkannya.

b. Proses pembelajaran pemberdayaan ekonomi.

Pada pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program desa vokasi berbasis potensi unggulan lokal di Kelurahan Mangkang Kulon proses pemberdayaan yang digunakan dalam pembelajaran yaitu sebagai berikut :

⁷⁸Hasil wawancara dengan Ibu Amarah selaku anggota kelompok desa vokasi Kelurahan Mangkang Kulon) "*Pelatihannya banyak mbak ada pembuatan olahan bandeng, terasi, kerupuk, batik, telur asin, ada banyak juga sih yang diajarin*" pada Kamis, 28 Maret 2019

1. Ceramah.
 2. Pengenalan alat dan bahan.
 3. Praktek.
- c. Tempat pelaksanaan pemberdayaan ekonomi.

Tabel 17. Unit Usaha Masyarakat Di Wilayah Kelurahan Mangkang Kulon.

No	Letak	Jenis Usaha
1.	RW 1	Produksi tempe
		Keripik tempe
		Produksi tahu
		Terasi
		Budidaya rajungan
		Budidaya kepiting
		Budidaya bandeng
		Bibit bakau
2.	RW 2	Bank sampah
3.	RW 3	Nata de coco
		Jamu kunir asem
		Jamu beras kencur
		Batik
4.	RW 4	Kerupuk

		Telur asin
5.	RW 5	Batubata
		Bank sampah

Sumber data : Data pokok/dasar Kelurahan Mangkang Kulon Tahun 2019

6. Proses pemberdayaan.

a. Langkah-langkah pembelajaran.

1. Menyiapkan sarana dan prasarana.
2. Tempat pelatihan pemberdayaan ekonomi yang digunakan untuk kegiatan bertempat di salah satu rumah warga secara bergantian.
3. Menyiapkan peserta didik
4. Menyiapkan narasumber teknis.

Narasumber teknis yang ada di PKBM Tunas Bangsa antara lain :

Tabel 18. Daftar Narasumber Teknis (NST) Pkbn “Tunas Bangsa“

No	Nama	L/P	TTL	Pddk	Alamat	Keterangan
1.	Abdullah	L	Kendal, 17 Desember 1969	SMA	Dondong Wonosari Rt.02/Rw.V I, Ngaliyan	Sulam&Bordir
2.	Khususiyah	P	Kendal, 12 Juni 1962	SMA	Kuthoharjo Rt.04/Rw.0 2 Kaliwungu - Kendal	Tata Busana
3.	Hadi	L	Jepara,	S1	GriyaPayun	Kewirausahaan

	Subarkah, S.Pd		24 Oktober 1966		g Asri Rt.12/Rw.1 3 PudakPayu ng	
4.	Hariyanto, S.Pd	L	Semarang, 28 Juli 1988	S1	Tambakaji Rt.04/Rw.X I, Ngaliyan	Kewirausahaan & Otomotif
5.	Edi Widodo	L	Pekalongan, 29 Juni 1969	SMA	Tambakaji Rt.05/Rw.I, Ngaliyan	Otomotif
6.	Bambang Pawoko	L	Semarang, 18 Juli 1986	SMA	Tambakaji Rt.04/Rw.X I, Ngaliyan	Otomotif
7.	Sapa'atun	P	Semarang, 02 Oktober 1976	D3	Mangunharj o Rt.05/ Rw.II, Tugu	RiasPengantin & TKR
8.	Muhammad Sholeh	L	Kendal, 27 September 1989	SMA	Mangkang wetan Rt.04/Rw.V I	Pembuatan Krupuk
9.	Ismaroh	P	Kendal, 05 Desember 1979	SMA	Mangkang Wetan Rt.05/Rw.V I	Tata Boga

10.	Abdul Aziz	L	Kendal, 19 Januari 1966	SMA	Mangkang Wetan Rt.05/Rw.I V	Perikanan
11.	Abdul Jamal	L	Kendal, 01 April 1969	SMA	Mangkang Wetan Rt.05/Rw.V	Perikanan
12.	Mursian, S.Kom	L	Pati, 20 September 1978	S1	Pandnsari III Rt.04/Rw.V	MuatanLokal

Sumber : Data NST PKBM Tunas Bangsa.

5. Menyiapkan materi pembelajaran.

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Analisis Pelaksanaan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Desa Vokasi Berbasis Potensi Unggulan Lokal Di Kelurahan Mangkang Kulon.

Masyarakat di Kelurahan Mangkang Kulon memiliki pendapatan yang cukup rendah. Kebanyakan masyarakatnya hanya bergantung kepada kepala keluarga yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pengetahuan serta ketrampilan warga. Padahal banyak potensi-potensi yang bisa dikembangkan disekitar mereka. Dari kasus tersebut maka dibentuklah kelompok desa vokasi oleh Dinas Pendidikan Kota Semarang bidang Pendidikan NonFormal agar dapat memberikan pengetahuan dan ketrampilan supaya masyarakat dapat meningkatkan perekonomian keluarga serta menjadi pribadi yang lebih mandiri.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat yaitu kegiatan menggerakkan dan mendorong masyarakat untuk dapat menggali potensi yang ada, dan berani bertindak untuk memperbaiki kualitas hidupnya dan menambah pendapatan keluarga dengan cara pembelajaran dan pelatihan disertai dengan pendamping. Masyarakat di Kelurahan Mangkang Kulon dijari dan dilatih mengolah berbagai potensi yang ada disekitar mereka. Masyarakat yang wilayahnya merupakan daerah pesisir diajarkan cara budidaya yang baik dan benar, ulai dari budidaya bandeng, budidaya rajungan dan budidaya kepiting. Dari hasil wawancara dengan Bapak Soni yaitu “Sekarang saya jdi lebih tahu mengenai pembudidayaan bandeng, mulai dari pemberian pakannya, menguras airnya, sampe pada memanen ikan bandengnya”

Dari hasil wawancara dengan Bapak Soni mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat yaitu : “Masyarakat diajari dan dilatih oleh pendamping atau narasumber agar bisa menggali potensi sekitar, supaya dapat menambah pendapatan keluarga agar lebih sejahtera”

Proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program desa vokasi berbasis potensi unggulan lokal di Kelurahan Mangkang Kulon metode yang digunakan yaitu sekolah lapangan yang sifatnya pendidikan nonformal dengan melakukan diskusi antara masyarakat dengan narasumber. Selain menerapkan metode yang sifatnya pendidikan nonformal juga menerapkan pendidikan formal seperti ceramah, diskusi, dan belajar mandiri. Pendidikan nonformal pada pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program desa vokasi berbasis potensi unggulan lokal di Kelurahan Mangkang Kulon ini menyesuaikan dengan keadaan dan potensi yang ada disekitar masyarakat.

Pada proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program desa vokasi berbasis potensi unggulan lokal di Kelurahan Mangkang Kulon yaitu melalui beberapa tahapan :

1. Pembentukan perilaku masyarakat sadar dan peduli. Tahapan ini bertujuan untuk menggerakkan kesadaran masyarakat tentang perlunya memperbaiki keadaan sosial ekonomi untuk masa depan yang lebih baik. Pada tahapan ini narasumber selain memberikan pelatihan dan keterampilan juga memberikan motivasi serta dorongan kepada masyarakat agar masyarakat mau dan mampu untuk merubah keadaan mereka dari yang tadinya belum bias mandiri mejadi masyarakat yang mandiri.⁷⁹
2. Pemberian ketrampilan dan wirausaha. Tahapan ini pelatihan dan ketrampilan yang diajarkan bermacam-macam sesuai dengan keadaan dan potensi lokal disekitar masyarakat. Narasumber atau

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Nur Hidayah selaku ketua PKBM Tunas Bangsa pada Selasa, 24 April 2019.

instruktur pada pelatihan ini berasal dari PKBM Tunas Bangsa, adapun data narasumber atau instruktur di PKBM Tunas Bangsa sebagai berikut :

3.

No	Nama	L/P	TTL	Pddk	Alamat	Keterangan
1.	Abdullah	L	Kendal, 17 Desember 1969	SMA	Dondong Wonosari Rt.02/Rw.VI, Ngaliyan	Sulam&Bordir
2.	Khususiyah	P	Kendal, 12 Juni 1962	SMA	Kuthoharjo Rt.04/Rw.02 Kaliwungu - Kendal	Tata Busana
3.	Hadi Subarkah, S.Pd	L	Jepara, 24 Oktober 1966	S1	GriyaPayung Asri Rt.12/Rw.13 PudakPayung	Kewirausahaan
4.	Hariyanto, S.Pd	L	Semarang, 28 Juli 1988	S1	Tambakaji Rt.04/Rw.XI, Ngaliyan	Kewirausahaan & Otomotif
5.	Edi Widodo	L	Pekalongan, 29 Juni 1969	SMA	Tambakaji Rt.05/Rw.I, Ngaliyan	Otomotif
6.	Bambang Pawoko	L	Semarang, 18 Juli 1986	SMA	Tambakaji Rt.04/Rw.XI,	Otomotif

					Ngaliyan	
7.	Sapa'atun	P	Semarang, 02 Oktober 1976	D3	Mangunharjo Rt.05/ Rw.II, Tugu	RiasPengantin & TKR
8.	Muhammad Sholeh	L	Kendal, 27 September 1989	SMA	Mangkangwe tan Rt.04/Rw.VI	Pembuatan Kerupuk
9.	Ismaroh	P	Kendal, 05 Desember 1979	SMA	MangkangW etan Rt.05/Rw.VI	Tata Boga
10.	Abdul Aziz	L	Kendal, 19 Januari 1966	SMA	MangkangW etan Rt.05/Rw.IV	Perikanan
11.	Abdul Jamal	L	Kendal, 01 April 1969	SMA	MangkangW etan Rt.05/Rw.V	Perikanan
12.	Mursian, S.Kom	L	Pati, 20 September 1978	S1	Pandnsari III Rt.04/Rw.V	MuatanLokal
13.	Endang Sumaryati	P	Magelang, 07 Mei 1974	SMA	Wonosari Rt.02 Rw.06 Ngaliyan	Tata Boga

14.	Nurlaeli Haniah	P	Rembang, 09 April 1983	D3	Asrama Brimob KI 2 Den A Rt.02 Rw.09 Smg Barat	Keterampilan Merajut
15.	Rr Evi Trisnowati, S.Pd	P	Pekalongan, 08 April 1973	S1	Jl. Badak V No.9 Rt.11 Rw.06 Gayamsari	Tata Boga
16.	Siti Koyimah, S.Pd	P	Pemalang, 04 Juni 1976	S1	Jl. Taman Borobudur Utara 44 Rt.05 Rw.10 Smg Barat	Keterampilan Hantaran
17.	Anita Yuli Astuti	P	Semarang, 26 Juli 1980	SMA	Mangkang wetan Tikung Rt.01 Rw.02 Tugu	Tata Boga
18.	Ilma Nasirotul Faqiroh	P	Kendal, 12 Juni 1997	SMA	Mangkang Wetan Tikung Rt 02 Rw 02 Tugu	Tata Busana

Sumber : Profil PKBM Tunas Bangsa Tahun 2019

Alasan dipilihnya PKBM Tunas Bangsa sebagai penyedia narasumber dalam kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program desa berbasis potensi unggulan lokal, karena PKBM Tunas Bangsa

merupakan lembaga pendidikan nonformal yang masih berada di satu kecamatan dengan desa vokasi Mangkang Kulon dan PKBM Tunas Bangsa juga memiliki narasumber atau instruktur yang berkompeten pada pelatihan dan keterampilan yang diadakan di desa vokasi Mangkang Kulon. Selain ada juga adanya kerjasama antara Kelurahan Mangkang Kulon dengan PKBM Tunas Bangsa, sehingga menjadikan desa vokasi Mangkang Kulon juga menjadi desa binaan PKBM Tunas Bangsa. Pelatihan dan keterampilan yang dilakukan berdasarkan jadwal yang telah disepakati bersama sebagai berikut :

Tabel 19. Jadwal Pembelajaran Program Keterampilan

Hari	Waktu	Materi	Teori	Praktek
1.	08.00 – 09.00	1. Pembukaan	-	-
	09.00 – 09.45	2. Kewirausahaan	1 JP	-
	09.45 – 10.45	3. Keselamatan Kerja	1 JP	-
	10.45 – 11.45	4. Pengenalan Alat dan Bahan	1 JP	-
	11.45– 12.45	5. Ishoma	-	-
	12.45– 13.45	6. Teori pengenalan metode dan teknik	1 JP	-
	13.45 – 15.00	7. Praktek	-	1 JP

2.	08.00 – 09.00	1. Absensi	-	-
	09.00 – 09.45		1 JP	-
	09.45 – 10.45	2. Pengenalan Alat dan Bahan		
		3. Teori Pengenalan metode dan teknik		2 JP
	10.45 – 11.45	4. Praktek		
	11.45– 12.45			
	12.45– 13.45	5. Ishoma		1 JP
3.	13.45 – 15.00	6. Praktek		1 JP
		7. Praktek		
	08.00 – 09.00	1. Absensi	-	-
	09.00 – 09.45		1 JP	-
	09.45 – 10.45	2. Pengenalan Alat dan Bahan		
	10.45 – 11.45	3. Teori Pengenalan metode dan teknik		2 JP
	11.45– 12.45	4. Praktek		
12.45– 13.45			1 JP	
4.	13.45-15.00	5. Ishoma		1 JP
		6. Praktek		
		7. Praktek		
	08.00 – 09.00	1. Absensi	-	-
09.00 – 09.45		1 JP	-	
09.45 – 10.45	2. Pengenalan Alat dan Bahan	1 JP	-	
10.45 – 11.45	3. Teori Pengenalan metode dan teknik		2 JP	

	11.45– 12.45 12.45– 13.45 13.45 -15.00	4. Praktek 5. Ishoma 6. Praktek 7. Praktek	- - -	- 1 JP 1 JP
5.	08.00 – 09.00 09.00 – 09.45 09.45 – 10.45 10.45 – 11.45 11.45– 12.45 12.45– 13.45 13.45 – 15.00	8. Absensi 9. Pengenalan Alat dan Bahan 10. Teori Pengenalan metode dan teknik 11. Praktek 12. Ishoma 13. Praktek 14. Praktek	- 1 JP - - - - 1JP - - -	- - 2 JP - - 1JP - 1JP
		Jumlah	8	17

Sumber : Jadwal Kegiatan desa vokasi

Hal tersebut sesuai dengan yang dijelaskan dalam buku “*Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan Masyarakat*” oleh Ambar Teguh proses belajar dalam rangka pemberdayaan ekonomi masyarakat akan berlangsung secara bertahap. Tahap-tahap yang harus dilalui tersebut meliputi:

1. Tahap penyadaran dan tahap pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan kapasitas diri.
2. Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan

keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan.

3. Tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian.

Tahap-tahap pemberdayaan ekonomi tersebut sudah sesuai dengan proses pemberdayaan yang ada di Kelurahan Mangkang Kulon dimana proses pelaksanaannya yaitu :

1. Menggunakan tahap penyadaran dan tahap pembentukan perilaku sadar dan peduli. Tahap ini merupakan tahap persiapan dalam proses pemberdayaan ekonomi masyarakat. Pada tahap ini PKBM Tunas Bangsa sebagai pelaku pemberdayaan ekonomi masyarakat berusaha menciptakan prakondisi untuk memfasilitasi berlangsungnya proses pemberdayaan ekonomi masyarakat yang efektif. Warga belajar diberikan penyadaran tentang kondisinya. Pada tahap ini peneliti melihat keinginan yang dimiliki masyarakat untuk mencapai keberhasilan dalam sikap dan perilaku.
2. Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan. Pada tahapan ini peneliti mengamati dari kemampuan warga belajar pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kelurahan Mangkang Kulon dalam berpikir yang diladasi oleh wawasan pengetahuan dimana masyarakat di Kelurahan Mangkang Kulon yang dulunya tidak tahu apa-apa setelah diberi pengetahuan dan ketrampilan sekarang menjadi tahu bahwa potensi-potensi lokal yang ada disekitar mereka ternyata dapat diolah dan dimanfaatkan.

3. Tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian. Pada tahapan ini peneliti mengamati bahwa warga belajar pemberdayaan ekonomi masyarakat di kelurahan Mangkang Kulon dapat berkreasi dan berinovasi dalam pembuatan produk-produk yang telah dilatih dan diajarkan oleh narasumber.

Sesuai dengan Peraturan Nomor 17 tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional yang mengatur tentang Pemberian Bantuan Operasional Program, dan DIPA Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan, maka Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan menyediakan dana Bantuan Operasional Program Desa Vokasi. Adapun rekapitulasi sasaran dari total dana bantuan operasional program Desa Vokasi secara nasional sebesar Rp 15.000.000.000,- (lima belas milyar rupiah) untuk 10.000 (sepuluh ribu) peserta didik⁸⁰, dengan rincian sebagai berikut :

No	Satuan Kerja / Dinas Pendidikan	Jumlah Sasaran	Satuan Biaya (Ribu)	Jumlah (Ribu)
1.	Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan	2000	1.500	3.000.000
2.	NAD	233	1.500	349.500
3.	Sumatera Utara	458	1.500	687.000
4.	Sumatera Barat	191	1.500	286.500
5.	Riau	233	1.500	349.500
6.	Jambi	137	1.500	205.500
7.	Sumatera Selatan	136	1.500	204.000

⁸⁰ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan, *Penyelenggaraan dan Tata Cara Memperoleh Dana Bantuan Operasional Program Desa Vokasi*, Jakarta, 2012, hal : 10

8.	Bangka Belitung	101	1.500	151.500
9.	Bengkulu	278	1.500	417.000
10.	Lampung	354	1.500	531.000
11.	DKI Jakarta	334	1.500	501.000
12.	Banten	169	1.500	253.500
13.	Jawa Barat	876	1.500	1.314.000
14.	Jawa Tengah	748	1.500	1.122.000
15.	DIY	188	1.500	282.000
16.	Jawa Timur	618	1.500	927.000
17.	Bali	271	1.500	406.500
18.	Nusa Tenggara Barat	182	1.500	273.000
19.	Nusa Tenggara Timur	199	1.500	298.500
20.	Kalimantan Barat	183	1.500	274.500
21.	Kalimantan Tengah	135	1.500	202.500
22.	Kalimantan Selatan	303	1.500	454.500
23.	Kalimantan Timur	175	1.500	262.500
24.	Sulawesi Utara	162	1.500	243.000
25.	Gorontalo	163	1.500	244.500
26.	Sulawesi Tengah	276	1.500	414.000
27.	Sulawesi Selatan	149	1.500	223.500
28.	Sulawesi Tenggara	120	1.500	180.000
29.	Maluku	126	1.500	189.000
30.	Maluku Utara	103	1.500	154.500
31.	Papua	99	1.500	148.500
32.	Papua Barat	45	1.500	67.500
33.	Kepulauan Riau	99	1.500	148.500
34.	Sulawesi Barat	156	1.500	234.000

Dana bantuan penyelenggaraan ini bersifat stimulan (hanya membantu meringankan dan meningkatkan mutu pembelajaran). Besar dana yang disediakan oleh pemerintah maksimal Rp 1.500.000,- per orang, besaran dana tersebut digunakan untuk membiayai program desa vokasi yang meliputi biaya bantuan penyelenggaraan Desa Vokasi sebesar 50% digunakan untuk honor instruktur atau narasumber teknis, transport peserta, bahan ajar/modul, manajemen, kewajiban pajak, penyusunan dan pengiriman laporan. Biaya bantuan sebesar 50% digunakan untuk merintis dan mengembangkan usaha, dapat diberikan dalam bentuk peralatan dan/atau dana usaha yang dapat dibuktikan penyerahannya.

B. Analisis Hasil Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Desa Vokasi Berbasis Potensi Unggulan Lokal Di Kelurahan Mangkang Kulon.

Dari tahapan-tahapan yang telah dilalui oleh warga belajar pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kelurahan Mangkang Kulon mendapat hasil sebagai berikut :

1. Perubahan sikap dan perilaku yang ditunjukkan oleh warga belajar pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kelurahan Mangkang Kulon kini mulai peduli dengan potensi-potensi yang ada disekitarnya, warga belajar pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kelurahan Mangkang Kulon yang tadinya acuh terhadap potensi lokal sekarang menjadi mau dan tahu memanfaatkan potensi-potensi lokal disekitarnya.
2. Warga belajar pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kelurahan Mangkang Kulon yang wilayahnya dipesisir yang memiliki tambak tadinya hanya menjual hasil panen ikan bandengnya secara mentah kini mulai peduli dengan potensi tersebut kemudian

mengolahnya terlebih dahulu menjadi aneka olahan bandeng seperti, bandeng presto, bandeng otak-otak dan lain sebagainya sehingga menambah nilai jual dari produk mereka. Warga belajar pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kelurahan Mangkang Kulon yang bekerja sebagai nelayan dulunya menjual ikan hasil tangkapannya langsung ke pengepul kini mereka mengolahnya terlebih dahulu menjadi olahan kerupuk.

3. Hasil pembelajaran dan ketrampilan yang telah diajarkan oleh narasumber kemudian dapat dikemabnagkan oleh warga belajar pemberdayaan ekonomi di Kelurahan Mangkang Kulon menjadi produk-produk yang bernilai jual lebih tinggi sehingga dapat dimanfaatkan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Masyarakat mulai membuka peluang usaha baru seperti membuka rumah makan, menitipkan hasil produk mereka ke tempat penjualan oleh-oleh, membuka usaha *cattering*, dan juga mengikuti pameran-pameran atau *bazaar* baik ditingkat kelurahan, kecamatan dan kota sebagai salah satu cara untuk memasarkan hasil produksi mereka kepada masyarakat luas.

Hasil dari kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat tersebut sedikit demi sedikit mampu memberikan tambahan pendapatan dan membuka peluang usaha baru bagi masyarakat di Kelurahan Mangkang Kulon. Adapun jenis-jenis kegiatan yang diajarkan pada kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program desa vokasi berbasis potensi unggulan lokal di Kelurahan Mangkang Kulon yaitu:

1. Pembuatan olahan bandeng di wilayah RW 1
2. Pembuatan terasi di wilayah RW 1
3. Pembuatan batik di wilayah RW 3
4. Pembuatan kerupuk di wilayah RW 4
5. Pembuatan tempe di wilayah RW 1

6. Pembuatan tahu di wilayah RW 1
7. Pembuatan keripik tempe di wilayah RW 1
8. Pembuatan telur asin di wilayah RW 4
9. Pembuatan nata de coco di wilayah RW 3
10. Budidaya rajungan di wilayah RW 1
11. Budidaya kepiting di wilayah RW 1
12. Budidaya bandeng di wilayah RW 1
13. Pembuatan telur asin di wilayah RW 4

Dengan data masyarakat yang telah memiliki usaha dari pelatihan yang dilakukan melalui pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program desa vokasi berbasis potensi unggulan lokal di Kelurahan Mangkang Kulon, sebagai berikut:

Tabel 20. Daftar Nama Masyarakat Dan Unit Usaha Yang Dimiliki

No	Nama	Unit Usaha
1.	Ibu Kumariyah	Aneka olahan ikan
2.	Ibu Amarah	Aneka Olahan Bandeng
3.	Ibu Hj. Siti	Pembuatan kerupuk
4.	Ibu Hj. Imah	Batik
5.	Ibu Rami	Pembuatan terasi
6.	Pak Sudiato	Pembuatan tempe
7.	Ibu Sutiah	Nata de coco
8.	Ibu Sutiah	Jamu
9.	Ibu Saidah	Warung makan
10.	Ibu Rohimah	Warung Makan
11.	Ibu Hj. Rihlatul	Warung Makan

12.	Ibu Samrotun	Warung Makan
13.	Ibu Indarti	Caterring
14.	Pak Soni	Budidaya Bandeng
15.	Pak Sumpeno	Telur Asin
16.	Ibu Saodah	Telur Asin

Pada pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program desa vokasi berbasis potensi unggulan lokal di Kelurahan Mangkang Kulon terdapat prinsip-prinsip dasar ekonomi islam. Prinsip tolong menolong dalam proses pemberdayaan ekonomi masyarakat ini jelas terlihat adanya kerjasama antara masyarakat, dengan Kelurahan Mangkang Kulon, PKBM Tunas Bangsa, Dinas Pendidikan dan pihak-pihak terkait lainnya. Prinsip keseimbangan dalam proses pemberdayaan ekonomi masyarakat ini terlihat dari pelatihan dan ketrampilan yang diajarkan tidak hanya mengajarkan bagaimana tapi juga cara memanfaatkan potensi-potensi yang ada disekitar tapi juga mengajarkan bagaimana cara untuk melestarikannya kembali agar bisa terus diolah kembali. Prinsip Keadilan dalam proses pemberdayaan ekonomi masyarakat prinsip keadilan terlihat pada saat proses pelatihan berlangsung dengan tidak adanya perbedaan antar semua warga belajar, semua diperlakukan adil dan sama.

Dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program desa vokasi berbasis potensi unggulan lokal di Kelurahan Mangkang Kulon peneliti mengamati tentang adanya keberhasilan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat tersebut. Hal itu sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Edi Suharto dalam bukunya yang berjudul "*Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*" tentang indikator keberhasilan pemberdayaan ekonomi masyarakat, yaitu:

1. Kebebasan mobilitas.

2. Kemampuan membeli komoditas kecil.
3. Kemampuan membeli komoditas besar.
4. Terlibat dalam pembuatan keputusan-keputusan rumah tangga.
5. Kesadaran hukum dan politik.
6. Jaminan ekonomi dan kontribusi.

Indikator tersebut sudah sesuai dengan keberhasilan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program desa vokasi di Kelurahan Mangkang Kulon, yaitu:

1. Kebebasan mobilitas.

Kini masyarakat di Kelurahan Mangkang Kulon sudah memiliki kemampuan untuk berpergian keluar rumah seperti ke pasar dan ke puskesmas dengan usaha sendiri, yang tadinya jika mereka ingin pergi ke pasar atau ke puskesmas mereka membutuhkan ongkos karena lokasi yang agak jauh dari tempat tinggal mereka dan ongkos tersebut biasanya mereka minta kepada kepala keluarga atau suami kini mereka mampu membayar ongkos tersebut sendiri dengan hasil dari penjualan produksi mereka.

2. Kemampuan membeli komoditas kecil.

Kini masyarakat di Kelurahan Mangkang Kulon yang telah mengikuti kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat telah mampu membeli barang-barang kebutuhan keluarga sehari-hari seperti minyak goreng, gas LPG, beras, bumbu-bumbu dapur dan lain sebagainya. Telah mampu membeli kebutuhan untuk dirinya sendiri seperti sabun, sampo, rokok, bedak dan lain sebagainya. Kebutuhan tersebut dapat mereka beli dari hasil penjualan produk-produk vokasi melalui kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program desa vokasi berbasis potensi unggulan lokal.

3. Kemampuan membeli komoditas besar.

Masyarakat di Kelurahan Mangkang Kulon kini telah memiliki kemampuan membeli barang-barang sekunder dan tersier seperti lemari pakaian, TV, radio, pakaian keluarga dan lain sebagainya. Kebutuhan tersebut dapat mereka beli dari penjualan produk-produk hasil kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program desa vokasi berbasis potensi unggulan lokal.

4. Terlibat dalam pembuatan keputusan-keputusan rumah tangga.

Masyarakat kini telah mampu membuat keputusan secara sendiri maupun bersama anggota keluarga mengenai keputusan-keputusan keluarga, seperti merenovasi rumah, membeli barang-barang rumah, memperoleh kredit usaha, dan lain sebagainya. Hal tersebut dikarenakan masyarakat telah mempunyai pendapatan sendiri sehingga pendapatan tersebut dapat dimanfaatkan dalam pengambilan keputusan rumah tangga.

5. Kesadaran hukum dan politik.

Dengan adanya kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program desa vokasi berbasis potensi unggulan lokal. Kegiatan tersebut juga melibatkan *stakeholder* sehingga masyarakat sedikit demi sedikit mulai mengenal pegawai pemerintahan di wilayah Kelurahan Mangkang Kulon.

6. Jaminan ekonomi dan kontribusi terhadap keluarga.

Masyarakat mulai mampu menabung sebagai kontribusi terhadap keluarga dari penjualan produk hasil pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program desa vokasi berbasis potensi unggulan lokal. Kini Masyarakat di Kelurahan Mangkang Kulon sudah dapat menyisihkan sebagian dari pendapatan mereka untuk ditabung dibank ataupun untuk dibelikan perhiasan.

C. Analisis Kondisi Ekonomi Dan Kesejahteraan Antara Sebelum Dan Sesudah Adanya Kegiatan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Desa Vokasi Berbasis Potensi Unggulan.

Analisis kondisi ekonomi dan kesejahteraan antara sebelum dan sesudah adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program desa vokasi berbasis potensi unggulan lokal di Kelurahan Mangkang Kulon dapat dilihat dari segi sosial dan segi ekonomi.

1. Hasil dari segi sosial.

Kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program desa vokasi berbasis potensi unggulan lokal di Kelurahan Mangkang Kulon dapat menyerap warga belajar yang tak lain adalah masyarakat di Kelurahan Mangkang Kulon untuk ikut serta mengembangkan potensi-potensi sumber daya yang ada disekitar mereka agar lebih bernilai jual. Dari berbagai macam keahlian dan ketrampilan yang mereka miliki sekarang, masyarakat di Kelurahan Mangkang Kulon sudah dapat mandiri dan dapat menghasilkan sesuatu untuk meningkatkan kesejahteraan. Masyarakat di Kelurahan Mangkang Kulon sekarang sudah dapat menghasilkan uang sendiri yaitu hasil dari pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui penjualan dari produk-produk yang mereka hasilkan.

Kondisi tersebut berbeda dengan sebelum adanya kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program desa vokasi di Kelurahan Mangkang Kulon, dimana masyarakat kurang pengetahuan dan ketrampilan dalam mengolah potensi-potensi lokal yang ada disekitar mereka. Kini mereka telah mengetahui bagaimana cara membudidayakan bandeng, rajungan dan kepiting secara benar, mengolah hasil panen menjadi aneka olahan bandeng

dan aneka olahan produk laut. Masyarakat di Kelurahan Mangkang Kulon yang dulunya kebanyakan hanya mengandalkan pendapatan dari kepala keluarga atau suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga, kini mereka telah mampu untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga sedikit demi sedikit dari hasil penjualan produk-produk yang mereka hasilkan yang telah diajarkan melalui kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dari kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program desa vokasi berbasis potensi unggulan lokal masyarakat mulai memiliki kepercayaan diri untuk ikut serta dalam kegiatan pameran-pameran atau *bazaar* sebagai salah satu cara memasarkan hasil produksi mereka dan juga mereka dapat bertemu dengan orang baru sehingga dapat saling bertukar, ilmu, wawasan dan pengalaman.

2. Hasil dari segi ekonomi.

Perekonomian masyarakat di Kelurahan Mangkang Kulon sekarang sudah cukup meningkat. Dengan hasil penjualan produk-produk yang mereka hasilkan membuat mereka mendapatkan tambahan penghasilan yang cukup lumayan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Bertambahnya pendapatan masyarakat di Kelurahan Mangkang Kulon memberikan usaha baru bagi masyarakat. Pendapatan tersebut kemudian dapat mereka manfaatkan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Kondisi tersebut berbeda dengan sebelum adanya kegiatan pemberdayaan ekonomi melalui program desa vokasi berbasis potensi unggulan lokal, masyarakat yang dulunya kurang tahu bagaimana cara mengolah potensi yang ada disekitarnya kini telah

mengetahui bagaimana cara mengolah potensi-potensi lokal tersebut, seperti masyarakat yang berada di daerah pesisir yang banyak nelayan dan petani-petani tambak ikan bandeng, rajungan, kepiting dan lain-lain, mereka yang sebelumnya menjual hasil tangkapan ikan dan panen tambak tersebut langsung ke pengepul tapi setelah adanya kegiatan pemberdayaan ekonomi, masyarakat diajarkan dan dilatih bagaimana cara mengolah hasil tangkapan ikan tersebut menjadi produk yang memiliki nilai jual yang lebih tinggi, misalnya diolah menjadi bandeng presto, bandeng otak-otak, rajungan saus manis, kepiting saus tomat, bakso ikan, bakso udang, kerupuk ikan, terasi dan lain sebagainya. Masyarakat di Kelurahan Mangkang Kulon yang dulunya masih banyak pengangguran kini sedikit demi sedikit mulai membuka usaha baru dengan menjual produk-produk hasil dari kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program desa vok sai berbasis potensi unggulan lokal, seperti membuka warung makan, *cattering*, usaha budidaya, pembuatan batik, nata de coco, dan lain sebagainya. Masyarakat kini telah mampu mendapatkan tambahan pendapatan yang dapat mereka manfaatkan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga mereka dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Kenaikan pendapatan warga belajar pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kelurahan Mangkang Kulon dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 21 Tingkat Pendapatan Warga Belajar Pemberdayaan Ekonomi Di
Kelurahan Mangkang Kulon**

No	Nama	Unit Usaha	Pendapatan Awal	Pendapatan Sekarang
	Ibu Kumariyah	Aneka olahan ikan	Rp 0,.	Rp 1.000.000,.
2.	Ibu Amaroh	Aneka Olahan Bandeng	Rp 1.500.000,.	Rp 2.200.000,.
3.	Ibu Hj. Siti	Pembuatan kerupuk	Rp 0,.	Rp 1.500.000,.
4.	Ibu Hj. Imah	Batik	Rp 0,.	Rp 900.000,.
5.	Ibu Rami	Pembuatan terasi	Rp 0,.	Rp 900.000,.
6.	Pak Sudiato	Pembuatan tempe	Rp 700.000,.	Rp 1.500.000,.
7.	Ibu Sutiah	Nata de coco	Rp 1.500.000,.	Rp 3.000.000,.
8.	Ibu Sutiah	Jamu	Rp 0,.	Rp 700.000,.
9.	Ibu Saidah	Warung makan	Rp 500.000,.	Rp 1.000.000,.
10.	Ibu Rohimah	Warung Makan	Rp 0,.	Rp1.100.000,.
11.	Ibu Hj. Rihlatul	Warung Makan	Rp 300.000,.	Rp 1.000.00,.
12.	Ibu Samrotun	Warung Makan	Rp 0	Rp 800.000,.
13.	Ibu Indarti	Caterring	Rp 0	Rp 2.500.000,.
14.	Pak Soni	Budidaya Bandeng	Rp 2.000.000,.	Rp 5.000.000,.
15.	Pak Sumpeno	Telur Asin	Rp 500.000	Rp 1.200.000,.
16.	Ibu Saodah	Telur Asin	Rp 0,.	Rp 1.300.000

Hasil pemberdayaan baik dari segi sosial maupun dari segi ekonomi pada masyarakat di Kelurahan Mangkang Kulon sesuai dengan tujuan diadakannya program desa vokasi yang dijelaskan dalam *Petunjuk Teknis*

Desa Vokasi oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan Tujuan dilaksanakan Program Desa Vokasi adalah :

1. Mewujudkan harmoni hidup perdesaan antara sektor pendidikan, ekonomi, sosial, budaya dan lingkungan. Ada keseimbangan antara beberapa sektor tersebut sehingga menjadikan proses pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kelurahan Mangkang Kulon dapat berjalan efektif.
2. Memberikan pendidikan dan pelatihan keterampilan serta kewirausahaan. Pada pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program desa vokasi berbasis potensi unggulan lokal di Kelurahan Mangkang Kulon, masyarakat diberikan pendidikan dan pelatihan ketrampilan serta kewirausahaan yang beraneka ragam yang dapat mereka kembangkan untuk menjadikan mereka mandiri.
3. Membentuk kelompok-kelompok usaha kecil. Dari pendidikan dan pelatihan keterampilan serta kewirausahaan warga belajar pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program desa vokasi di Kelurahan Mangkang Kulon dapat membuka kelompok-kelompok usaha kecil, yang tadinya belum memiliki usaha kini dapat membuka usaha baru, maupun yang tadinya sudah memiliki usaha kini dapat mengembangkannya.
4. Memberdayakan potensi lingkungan untuk usaha produktif. Potensi-potensi unggulan lokal yang ada di lingkungan Kelurahan Mangkang Kulon dapat dimanfaatkan dan diolah untuk usaha produktif masyarakat Kelurahan Mangkang Kulon yang kemudian dapat digunakan untuk usaha dan menambah pendapatan keluarga.
5. Memperkuat nilai-nilai sosial-budaya yang sudah ada. Dengan adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program desa vokasi

berbasis potensi unggulan lokal di Kelurahan Mangkang Kulon dapat menguatkan nilai-nilai sosial-budaya yang sudah ada.

6. Menyadarkan dan mampu melestarikan potensi alam. Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program desa vokasi berbasis potensi unggulan lokal di kelurahan Mangkang Kulon tidak hanya melatih warga belajar pemberdayaan untuk dapat mengolah dan memanfaatkan potensi-potensi alam sekitar, namun masyarakat juga diajarkan melestarikan potyensi-potensi tersebut.
7. Menciptakan lingkungan terampil, kreatif, dan inovatif, tetapi tetap arif dan lestari. Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program desa vokasi berbasis potensi unggulan lokal di Kelurahan Mangkang Kulon mengajarkan masyarakat menjadi terampil, kreatif, inovatif, dan juga mengajarkan masyarakat untuk tetap menjaga kelestarian lingkungannya.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan maslaah tentang pemeberdayaan ekonomi masyarakat melalui program desa vokasi berbasis potensi unggulan lokal di Kelurahan Mangkang Kulon Kota Semarang, dapat ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah sebagai berikut :

1. Pelaksanaa Program Desa Vokasi Berbasis Potensi Unggulan Lokal di Kelurahan Mangkang Kulon Kecamatan Tugu Kota Semarang melalui beberapa tahapan meliputi : tahap penyadaran dan pembentukan perilaku sadar dan peduli, tahap transformasi kemampuan berupa wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran dalam pembangunan, tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan keterampilan sehingga terbentuklah inisiatf dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian. Pelaksanaan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program desa vokasi berbasis potensi unggulan lokal di Kelurahan Mangkang Kulon sesuai dengan yang dijelaskan dalam buku "*Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan Masyarakat*" oleh Ambar Teguh Sulistyani.
2. Hasil pemberdayaan ekonomi masyrakat melalui program desa voksi berbasis potensi unggulan lokal di Kelurahan Mangkang Kuon Kecamatan Tugu Kota Semarang yaitu : warga belajar pemeberdayaan ekonomi masyarakat di Kelurahan Mangkang Kulon mulai sadar dan peduli dengan potensi-potensi ynag ada di wilayahnya, warga belajar pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kelurahan Mangkang Kulon

menjadi tahu cara memanfaatkan dan mengolah potensi-potensi yang ada di wilayahnya sehingga dapat menambah nilai jual dan menambah pendapatan mereka, warga belajar pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kelurahan Mangkang Kulon mendapat tambahan pengetahuan dan keterampilan dalam memanfaatkan dan mengolah potensi-potensi yang ada di wilayahnya. Keterampilan tersebut antara lain : pembuatan oalahan bendeng, pembuatan terasi, pembuatan batik, pembuatan kerupuk, pembuatan tempe, pembuatan tahu, pembuatan keripik tempe, pembuatan telur asin, pembuatan nata de coco, budidaya rajungan, budidaya kepiting, budidaya bandeng. Hasil pemberdayaan ekonomi tersebut selaras dengan tujuan dan indikator keberhasilan pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dijelaskan dalam buku “*Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan Masyarakat*” oleh Ambar Teguh Sulistyani.

3. Kondisi Ekonomi Dan Kesejahteraan Antara Sebelum Dan Sesudah Adanya Kegiatan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Desa Vokasi Berbasis Potensi Unggulan. Hasil dari segi sosial, kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program desa vokasi berbasis potensi unggulan lokal di Kelurahan Mangkang Kulon dapat menyerap warga belajar yang tak lain adalah masyarakat di Kelurahan Mangkang Kulon untuk ikut serta mengembangkan potensi-potensi sumber daya yang ada disekitar mereka agar lebih bernilai jual. Dari berbagai macam keahlian dan ketrampilan yang mereka miliki sekarang, masyarakat di kelurahan Mangkang Kulon sudah dapat mandiri dan dapat menghasilkan sesuatu untuk meningkatkan kesejahteraan. Masyarakat di Kelurahan Mangkang Kulon sekarang sudah dapat menghasilkan uang sendiri yaitu hasil dari pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui penjualan dari produk-produk yang mereka hasilkan. Hasil dari segi ekonomi,

perekonomian masyarakat di Kelurahan Mangkang Kulon sekarang sudah cukup meningkat. Dengan hasil penjualan produk-produk yang mereka hasilkan membuat mereka mendapatkan tambahan penghasilan yang cukup lumayan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Bertambahnya pendapatan masyarakat di Kelurahan Mangkang Kulon memberikan usaha baru bagi masyarakat. Pendapatan tersebut kemudian dapat mereka manfaatkan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga. Kondisi masyarakat tersebut sesuai tujuan desa vokasi yang disebutkan dalam “*Petunjuk Teknis Desa Vokasi*” oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan, yang tujuannya yaitu : memberikan pendidikan dan pelatihan keterampilan serta kewirausahaan, membentuk kelompok-kelompok usaha kecil, memberdayakan potensi lingkungan untuk usaha produktif, menyadarkan dan mampu melestarika potensi alam serta menciptakan lingkungan terampil, kreatif, dan inovatif tetapi tetap arif dan lestari.

B. Saran-Saran.

Penelitian ini penulis akui masih banyak terdapat kekuangan, baik dari segi penyajian struktur bahasa penulisan, kelengkapan teori yang digunakan, maupun data yang sudah penulis kumouulkan. Maka dariitu enulis membutuhkan kriik dan masukan demi demi kesempurnaan penelitian ini. Namun apabila dalam penelitian ini terdapat sesuatu yang bermanfaat, maka penulis berharap semoga ini bias menjadi acuan pengembangan ekonomi terutama untuk:

1. Masyarakat di Kelurahan Mangkang Kulon.

- a. Masyarakat di Kelurahan Mangkang Kulon diharapkan lebih aktif dan lebih memperhatikan setiap pelatihan yang di berikan, agar apa yang sudah diikuti dan dimiliki dapat digunakan secara maksimal.
 - b. Masyarakat diharapkan dapat mengaktifkan anggota kelompok dengan melakukan pembagian peran yang merata agar anggota kelompok dalam berpartisipasi secara maksimal.
 - c. Masyarakat diharapkan dapat membuat jadwal pertemuan dan pelatihan secara rutin dalam kelompok, dengan pertemuan yang telah terjadwal, maka anggota kelompok akan menjadi lebih akrab dan solid.
2. Bagi peneliti selanjutnya.
- a. Diharap dapat menemukan temuan-temuan yang lebih menarik dari penelitian sebelumnya sehingga bisa melengkapi kekurangan penelitian yang sudah dilakukan.
 - b. Tidak hanya sekedar meneliti akan tetapi ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang bersifat sosial ekonomi di lokasi penelitian, serta turut memberiksn kontribusi ide, saran, kritik dan masukan yang membangun ketika pelaksanaan penelitian berlangsung.
 - c. Hati-hati ketika akan melakukan penelitian, adab dan etika berkunjung, tata cara berbicara serta perilaku sangat penting untuk diperhatikan sesuai dengan norma yang berlaku di lokasi penelitian.

C. Penutup.

Alhamdulillah Robbil Alamin atas rahmat, hidayah dan inayah dari Allah SWT penulis dapat menyelesaikan sebuah karya ilmiah ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna karena keterbatasan dan kemampuan yang penulis miliki. Sesungguhnya kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT. Sebagai manusia tentunya masih banyak kekurangan-kekurangan

baik dari yang disadari maupun yang tidak disadari. Maka dari itu kritik dan saran dari berbagai pihak sangat penulis harapkan untuk perbaikan skripsi ini.

Akhirnya Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan seluruh pembaca umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, A. d. (2008). *Tafsir Ath-Thabari Jilid 10*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Afrizal. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Agnes Sunartiningsih. (2004). *.Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Institusi Lokal*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Ahmad, E. (2007). *Membina Kompetensi Ekonomi*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Aifin, I. (2007). *Membuka Cakrawala Ekonomi*. Bandung: PT Setia Purna Inves.
- Al-Qrani, A. (2008). *Tafsir Muyassar Jilid 1*. Jakarta: Qisthi Press.
- Andiana, R. (2017). *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Plasma Perkebunan Kelapa Sawit KUD Krida Sejahtera Perspektif Ekonomi Islam*. Lampung: UIN Lampung.
- Aravik, H. (2016). *Ekonomi Islam : Konsep, Teori, dan Aplikasi serta Pandangan Pemikiran Ekonomi Islam dari Abu Ubaid sampai Al-Maududi*. Malang: Empatdua.
- Askan, A., & dkk. (2011). *Tafsir Ath-Thabari Jilid 1*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Curatman, A. (2010). *Teori Ekonomi Makro*. Yogyakarta: Swagati Press.
- dkk, F. (2009). *Tafsir Ath-Thabari Jilid 24*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Ernawati, B., Lathifah, A., & Yuningrum, H. (2014). *Pemberdayaan Perempuan Studi Kasus Keluarga Nelayan di Wilayah Pesisir Tambakrejo Kelurahan Tanjungmas Kecamatan Semarang Utara*. Semarang: IAIN Walisongo Semarang.
- Fathurrahman, d. (2012). *Tafsir Al-Qurthubi Jilid 3*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Gulo, W. (2000). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grasindo.
- Hayati, Z. F. (2016). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Desa Vokasi di Kelurahan Gedungsari Kecamatan Magelang Utara*. Yogyakarta: UIN Yogyakarta.

- Herawati, L. M. (2014). *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kerajinan Tempurung Kelapa Studi Kasus di Dusun Santan, Guwosari, Panjangan, Bantul*. Yogyakarta: UIN Yogyakarta.
- Huda, N. (2008). *Ekonomi Makro Islam : Pendekatan Teoriti*. Jakarta: Kencana.
- Karim, B. (2018). *Prinsip Pembangunan Ekonomi Umat*. Yogyakarta: Diandra Kreatif.
- Kementerian, P. d. (2013). *Seputar Desa Vokasi*. Jakarta.
- Kementerian, P. d. (2014). *Petunjuk Teknis Bantuan Sosial Desa Vokasi*. Jakarta.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Anak Usia Dini, N. d. (2012). *Peunjuk Teknis Desa Vokasi*. Jakarta.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Anak Usia Dini, N. d. (2012). *Peunjuk Teknis Desa Voksi*. Jakarta.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Anak Usia Dini, N. d. (2012). *Peunjuk Teknis Desa Voksi*. Jakarta.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Anak Usia Dini, N. d. (2012,). *Peunjuk Teknis Desa Voksi*. Jakarta.
- Kuswana, W. S. (2013). *Filsafat Pendidikan Teknologi, Vokasi dan Kejuruan*. Bandung: CV Alfabeta.
- Mardikanto, T. (2015). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: CV Alfabeta.
- Mulyana, D. (2010). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nadzir, M. (2015). Membangun Pemberdayaan di Pesantren. *JurnL Economica Vol.1*, 39-40.
- Nasional, P. B. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Nuraini, I. (2016). *Ekonomi Mikro*. Malang: UMM Pres.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2007 tentang Kader Pemberdayaan Masyarakat Pasal 1*. (2007).
- Rokhmad, A. (2010). *Mata Kuliah Metodologi Penelitian*. Semarang: Fakultas Dakwah IAIN Walisongo .

Sulistiyani, A. T. (2004). *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media.

Sumodiningrat, G. (1998). *Membangun Perekonomian Rakyat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sunartiningih, A. (2004). *Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Institusi Lokal*. Yogyakarta: Aditya Media.

Taslim, A. A., & dkk. (2009). *Tafsir Ath-Thabari Jilid 13*. Jakarta: Pustaka Azzam.

Internet :

<https://elwamendri.wordpress.com/2017/03/12/tahapan-pemberdayaan-masyarakat/>.
(n.d.). Retrieved 01 16, 2019, from
<https://elwamendri.wordpress.com/2017/03/12/tahapan-pemberdayaan-masyarakat/>: <https://elwamendri.wordpress.com/2017/03/12/tahapan-pemberdayaan-masyarakat/>

<https://id.scribd.com/doc/92844558/Pengertian-Potens>. (n.d.).
<https://id.scribd.com/doc/92844558/Pengertian-Potensi>. Retrieved 1 22,
2019, from <https://id.scribd.com/doc/92844558/Pengertian-Potensi>:
<https://id.scribd.com/doc/92844558/Pengertian-Potens>

KBBI. (n.d.). Retrieved Mei 28, 2018, from
kbbi.kemendikbud.go.id/entri/pemberdayaan:
<http://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/pemberdayaan>

wikipedia. (n.d.). Retrieved Mei 28, 2018, from
wikipedia.org/wiki/Pemberdayaan_masyarakat:
https://id.wikipedia.org/wiki/Pemberdayaan_masyarakat

wikipedia. (n.d.). <https://id.wikipedia.org/wiki/Kemiskinan>. Retrieved 05 26, 2018,
from <https://id.wikipedia.org/wiki/Kemiskinan>:
<https://id.wikipedia.org/wiki/Kemiskinan>

LAMPIRAN



Gambar 1. Pelatihan Pengolahan Aneka Olahan Bandeng



Gambar 2. Produk Aneka Olahan Bandeng



Gambar 3. Pelatihan Pembuatan Telur Asin



Gambar 4. Budidaya Kepiting



Gambar 5. Pelatihan Membatik



Gambar 6 Olahan Terasi



Gambar 7 Budidaya Bandeng

RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Zaenatul Faizah
NIM : 1405026099
Tempat, Tanggal lahir : Semarang, 07 Agustus 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Mangkang Wetan Tikung Rt.03/ Rw.02
Kecamatan Tugu Kota Semarang
No.HP : 08548681738

Latar Belakang Pendidikan

A. Pendidikan Formal

2001-2002 Taman Kanak-Kanak Bustanul Athfal Mangkang
2002-2008 Sekolah Dasar Negeri 02 Mangkang Wetan
2008-2011 SMP Negeri 28 Semarang
2011-2014 SMA Negeri 08 Semarang
2014-2019 S1 Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Walisongo
Semarang

Semarang,

Zaenatul Faizah